

**STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN UMKM
MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA CEMPAKA
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

M. KHOERUL IFAN

NIM. 4117101

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN UMKM
MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA CEMPAKA
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

M. KHOERUL IFAN

NIM. 4117101

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN UMKM
MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA CEMPAKA
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

M. KHOERUL IFAN

NIM. 4117101

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN UMKM
MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA CEMPAKA
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

M. KHOERUL IFAN

NIM. 4117101

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. Khoerul Ifan**

NIM : **4117101**

Judul Skripsi : **Strategi Peningkatan Kesejahteraan UMKM Melalui Pengembangan Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Juli 2023

Yang Menyatakan,



M. Khoeru Ifan

NIM. 4117101

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. Khoerul Ifan

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah saudara:

Nama : **M. Khoerul Ifan**

NIM : **4117101**

Judul Skripsi : **Strategi Peningkatan Kesejahteraan UMKM Melalui Pengembangan Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqasahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Juli 2023

Pembimbing



Muh. Izza, M.S.I.
NIP. 197907262016081006

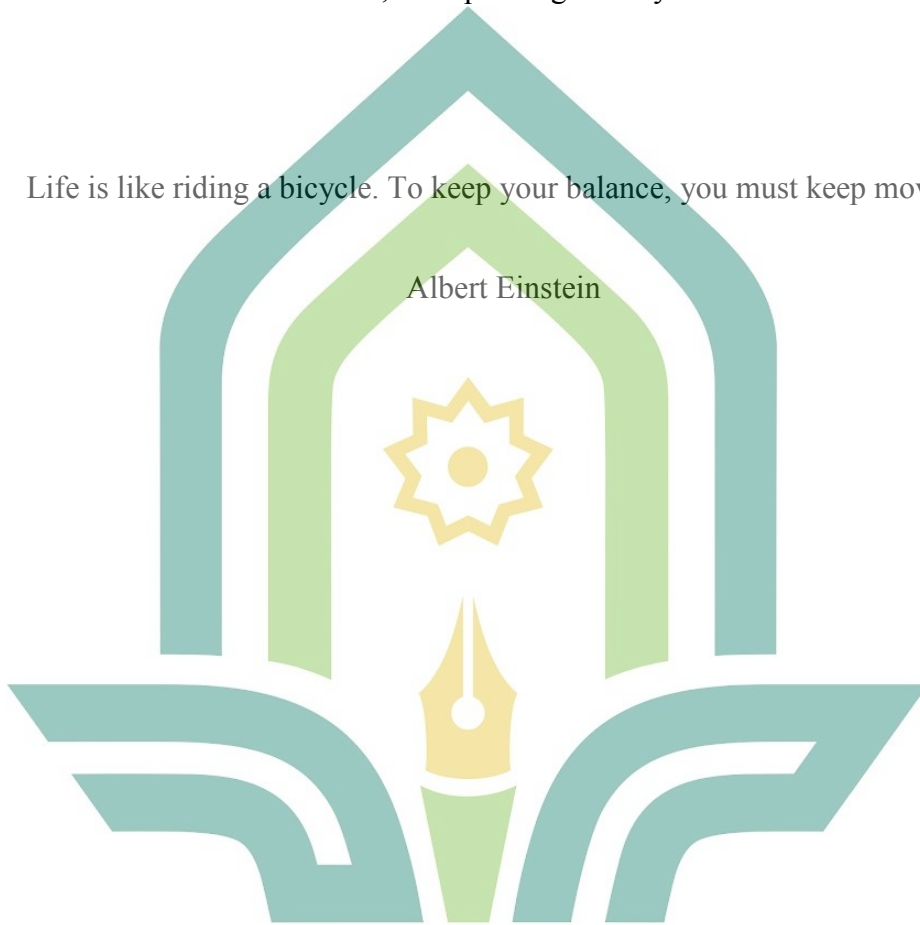
MOTTO

Hadapi dengan senyuman. Semua yang terjadi, biar terjadi. Hadapi dengan tenang jiwa, semua kan baik-baik saja.

Dewa 19, Hadapi Dengan Senyuman

Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving.

Albert Einstein



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Terima kasih kepada Allah Swt atas segala pertolongan dan kemudahan untuk saya dalam menyusun skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat serta nilai-nilai moral yang tak ternilai dan segala pengorbanan yang telah bapak dan ibu berikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan rizqi dan kesehatan kepada bapak dan ibu.
3. Kakak-kakak saya yang senantiasa memberikan support dan doa.
4. Almamater saya jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Dosen pembimbing saya Bapak Muhammad Izza, M. S. I., yang telah

membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan selalu mengapresiasi hasil kerja penyusunan skripsi saya.

6. Dosen wali saya Bapak Agus Fakhрина, M.SI.
7. Teman-teman seperjuangan saya yang telah mendukung dalam setiap proses menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

M. Khoerul Ifan, Strategi Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pariwisata (Studi Kasus UMKM Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal).

Industri pariwisata di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat yang didukung dengan pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia yang mengelola. Dengan demikian, industri pariwisata memiliki peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat daerah. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan-kawasan lain. Sehingga secara tidak langsung, pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi kepada perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. Untuk mengembangkan potensi desa wisata diperlukan strategi yang tepat agar kesejahteraan para pelaku UMKM dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, penelitian menggunakan analisis SWOT yang menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Desa Wisata Cempaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka. Kekuatan dan peluang yang dimiliki Desa Wisata Cempaka yaitu mampu menciptakan inovasi baru berupa penjualan makanan dan minuman tradisional serta kerajinan tangan yang berbahan ramah lingkungan yang dikemas dengan nuansa keunikan khas Desa Cempaka serta terbukanya lapangan pekerjaan sehingga taraf hidup masyarakat dari segi ekonomi meningkat. Namun terdapat kekurangan dan kendala dalam yaitu aksesibilitas dan belum lengkapnya fasilitas dikarenakan dana yang kurang dan tidak didukung oleh dinas terkait. Solusi untuk mengatasi kendala kendala tersebut dapat dilakukan dengan mempertahankan produk dan ciri khas sebagai daya tarik desa wisata, komitmen anggota pokdarwis, peningkatan kerjasama dan adanya kontribusi semua pihak terkait untuk mendukung pengembangan desa wisata Cempaka. Sehingga akan berdampak lebih besar terhadap kesejahteraan para pelaku UMKM dan ekonomi warga Desa Cempaka.

Kata kunci: Desa Wisata, Peningkatan Kesejahteraan UMKM, Pariwisata

ABSTRACT

M. Khoerul Ifan, Strategies for Increasing Welfare Through Tourism (Case Study of MSMEs in Cempaka Tourism Village, Tegal Regency).

The tourism industry in Indonesia is currently growing rapidly, supported by infrastructure development and managing human resources. Thus, the tourism industry has an important role as an effort to improve the economic welfare of the local community. Increasing progress and prosperity have made tourism a staple of human needs or lifestyles, and moved people to get to know nature and culture in other areas. So that indirectly, the movement of people will affect the mutually sustainable economic chain to become a service industry that contributes to the world economy, the economy of nations, to increase economic welfare at the local community level.

This type of research used is descriptive qualitative research. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. Researchers use SWOT analysis techniques. To find out the increase in welfare through tourism, the right strategy is needed. Therefore, the study uses SWOT analysis which determines the strengths, weaknesses, opportunities and threats faced by Cempaka Tourism Village.

The results showed that there were internal and external factors in increasing the welfare of the Cempaka Tourism Village. The strengths and opportunities of the Cempaka Tourism Village are being able to create new innovations in the form of selling traditional food and drinks as well as handicrafts made from environmentally friendly materials packed with the unique nuances of Cempaka Village and opening up employment opportunities so that people's living standards from an economic standpoint increase. However, there are deficiencies and obstacles, namely accessibility and incomplete facilities due to insufficient funds and not supported by the relevant agencies. Solutions to overcome these obstacles can be done by maintaining the product and characteristics as a tourist village attraction, the commitment of Pokdarwis members, increasing cooperation and the contribution of all related parties to support the development of the Cempaka tourist village. So that it will have a bigger impact on the welfare and economy of the residents of Cempaka Village.

Keywords: Tourism Village, Increasing MSME Welfare, Tourism

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S. H., M. H selaku Dekan FEBI UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Aris Safi'i, M. E. I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Happy Sista Devy, M. M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Muhammad Izza, M. S. I., selaku Dosen pembimbing saya, yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan selalu mengapresiasi hasil kerja penyusunan skripsi saya.
6. Bapak Agus Fakhrina, M.SI. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
7. Dr. Tamammudin, M.M. dan Ibu Ulfa Kurniasih, M.Hum selaku dosen penguji.
8. Pihak Desa Wisata Cempaka yang telah banyak membantu dalam memperoleh

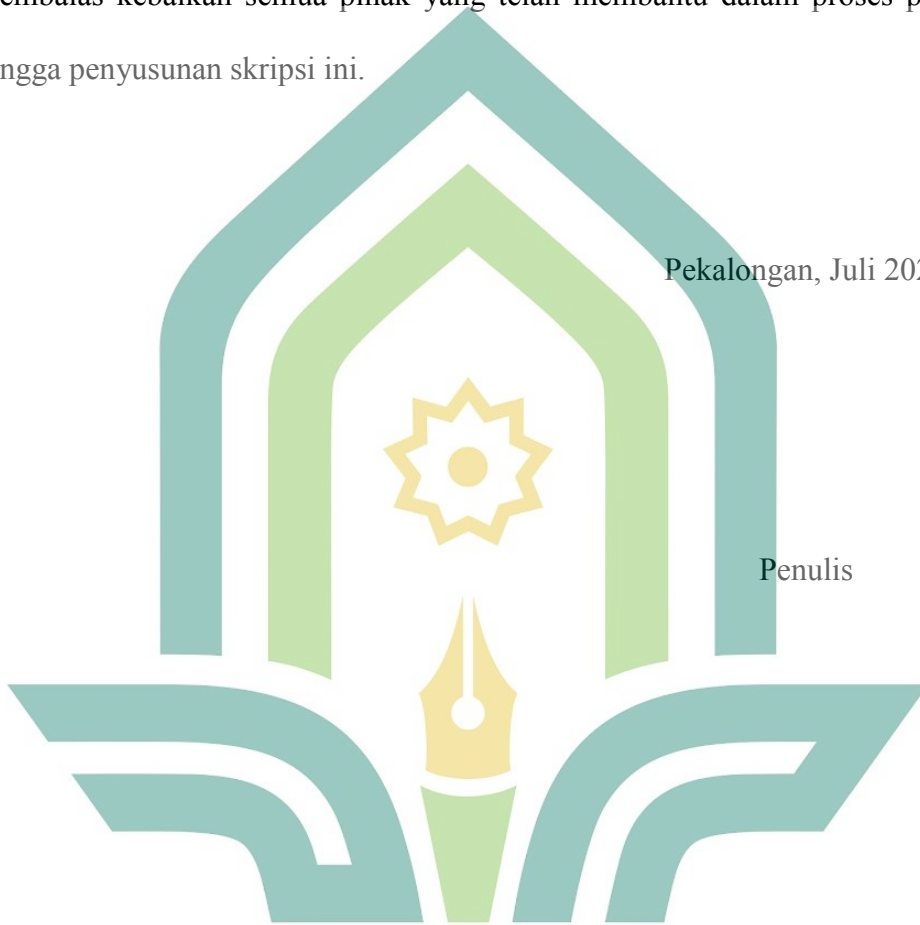
data yang saya perlukan.

9. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.

Akhir kata, saya berharap yang terbaik dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

Pekalongan, Juli 2023

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| D. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Landasan Teori..... | 12 |
| 1. Pengertian Tujuan dan Fungsi Pariwisata..... | 12 |
| 2. Teori Kesejahteraan Masyarakat | 13 |
| 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan | 14 |
| 4. Strategi Pemerintah Dalam Peningkatan Kesejahteraan..... | 17 |
| 5. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam | 17 |
| B. Telaah Pustaka | 18 |
| C. Kerangka Berpikir | 20 |

| | |
|--|----|
| BAB III METODE PENELITIAN | 22 |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian | 22 |
| B. Sumber Data Penelitian | 23 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 24 |
| D. Teknik Analisis Data | 26 |
| BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 29 |
| A. Gambaran Umum Lokasi/Subjek Penelitian | 29 |
| 1. Kondisi Geografis Desa Wisata Cempaka | 29 |
| 2. Sejarah Desa Wisata Cempaka | 29 |
| 3. Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Cempaka | 32 |
| 4. Potensi Di Desa Wisata Cempaka | 33 |
| 5. Event Tetap Desa Wisata Cempaka | 35 |
| 6. Kesenian Khas Desa Wisata Cempaka | 36 |
| B. Kesejahteraan UMKM Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal ... | 37 |
| 1. Data UMKM | 38 |
| 2. Aspek-Aspek Kesejahteraan | 39 |
| C. Strategi Pengembangan Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal dengan Menggunakan Analisis SWOT | 49 |
| 1. Strategi Kekuatan (strength) | 49 |
| 2. Strategi Kelemahan (weakness) | 51 |
| 3. Strategi Peluang (opportunity) | 52 |
| 4. Strategi Ancaman (threats) | 53 |
| BAB V PENUTUP | 57 |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| LAMPIRAN | I |

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ذ | Zal | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| س | Sad | Ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | Ain | ’ | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

| Vokal Tunggal | Vokal Rangkap | Vokal Panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| أ = a | | أ = ā |
| إ = i | أَي = ai | إِي = ī |
| أ = u | أَوْ = au | أُ = ū |

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi syaddad tersebut. Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

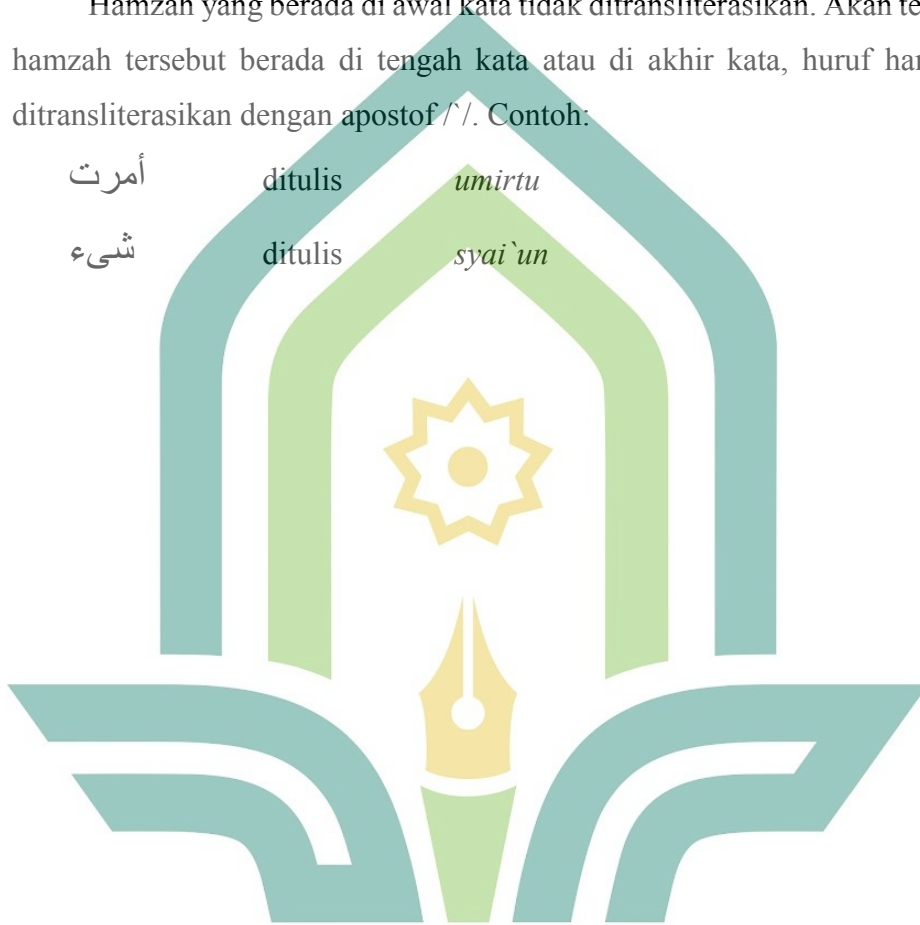
Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

| | | |
|--------|---------|-----------------|
| القمر | ditulis | <i>al-qamar</i> |
| البدیع | ditulis | <i>al-badī'</i> |
| الجلال | ditulis | <i>al-jalāl</i> |

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/'). Contoh:

| | | |
|------|---------|----------------|
| أمرت | ditulis | <i>umirtu</i> |
| شيء | ditulis | <i>syai'un</i> |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data Pengunjung..... | 6 |
| Table 4.1 Data UMKM Desa Wisata Cempaka..... | 39 |
| Table 4.2 Data Pendapatan Rata-Rata UMKM Desa Wisata Cempaka..... | 41 |



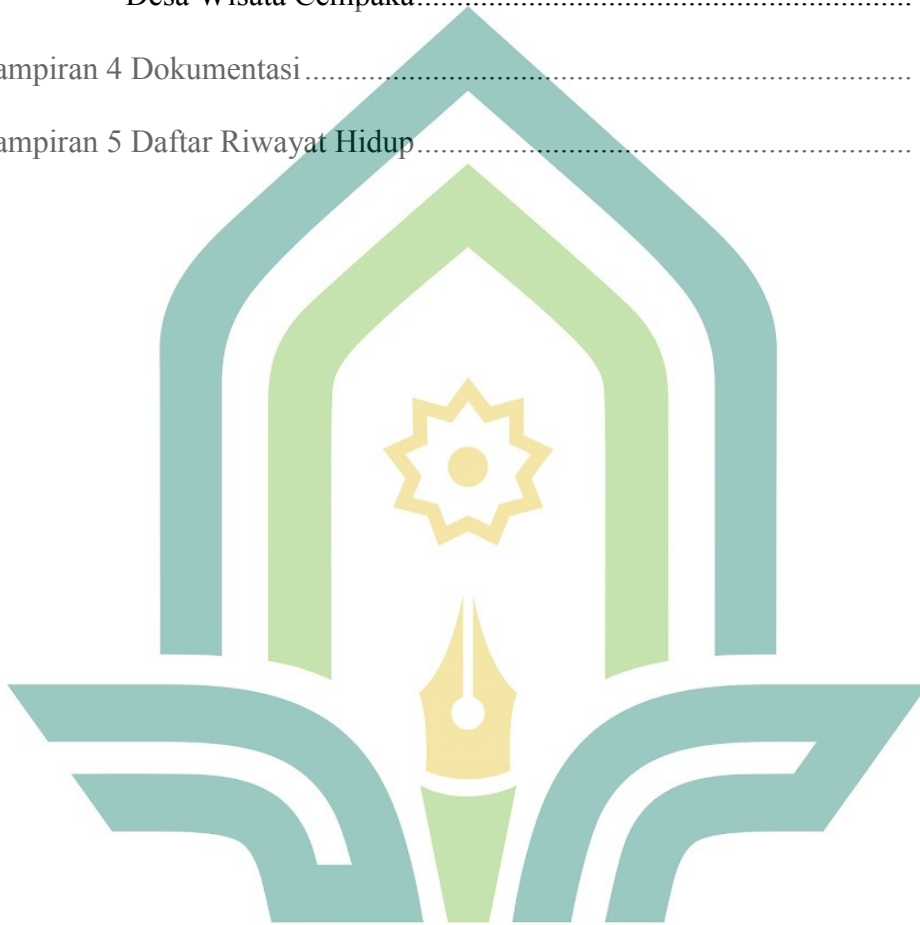
DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Berpikir | 21 |
|------------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|--------|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian..... | I |
| Lampiran 2 Transkrip Observasi | II |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dengan Pengelola atau Ketua Pokdarwis Desa Wisata Cempaka..... | IV |
| Lampiran 4 Dokumentasi..... | XXVIII |
| Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup..... | XXXI |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat yang didukung dengan pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia yang mengelola. Pengelolaan dari sektor ini dibagi oleh beberapa daerah, yang kemudian diperlukan beberapa kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mengatur semua konsep pembangunan daerah tersebut. Industri pariwisata memiliki manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat apabila dalam pengelolaannya diatur sebaik mungkin. Dengan demikian, industri pariwisata memiliki peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat daerah. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan sektor pariwisata yang mencapai 15 persen setiap tahunnya, sehingga mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan kerja baru, meningkatkan hasil produk, hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia internasional (Yati, 2008).

Berbicara mengenai industri pariwisata yang kini sudah begitu populer di semua kalangan masyarakat, terutama masyarakat perkotaan di negara maju. Sepertinya wisata bias dibilang sudah menjadi kebutuhan hidup bagi mereka, walaupun tidak sama tingkat dari kebutuhan mereka sebagaimana sandang, pangan dan papan. Bagi mereka wisata merupakan sebuah sarana untuk menyegarkan kembali, menambah wawasan dan pengalaman baru yang dapat

dijadikan pendukung pengembangan kepribadian dan profesi yang dijalani sehari-hari (Muhammad Djakfar, 2017). Tidak hanya di negara maju saja, namun di Negara-negara berkembang juga saat ini wisata merupakan kebutuhan bagi sebagian orang, apalagi di zaman sekarang ini dimana generasi saat ini sedang sangat senang sekali melakukan wisata, bias dikatakan bahwa wisata merupakan kebutuhan bagi setiap individu baik di negara maju maupun negara berkembang. Fenomena seperti ini sejalan dengan berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indonesia memiliki banyak potensi berupa pemandangan alam yang bagus dengan 17.000 pulau dan 742 bahasa. Selain itu, Indonesia yang berpenduduk lebih dari 200 juta orang merupakan negara kepulauan terbesar dengan panjang 5.120 km dari barat ke timur dan 1.760 km dari utara ke selatan. Bagi Indonesia pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan atau pembangunan suatu wilayah. Kepariwisataaan dilakukan berdasarkan asas yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Kegiatan ini tentu mendatangkan keuntungan bagi suatu daerah dan negara. Keuntungan ini berasal dari masyarakat yang berkontribusi dalam kegiatan kepariwisataan seperti masyarakat yang mengembangkan usaha dan masyarakat yang berkunjung atau sebagai wisatawan.

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mengambil peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi

telah menjadikan pariwisata sebagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan-kawasan lain. Sehingga secara tidak langsung, pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi kepada perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. Berdasarkan data publikasi dari world travel and tourism council dalam travel and tourism economic impact 2015 Indonesia, kontribusi total sector pariwisata terhadap PDB nasional untuk tahun 2014 sebesar 9,3 persen dari total PDB atau sebesar 946,1 triliun. Angka ini menunjukkan trend peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,2 persen dari total PDB atau sebesar 886,7 triliun. Pada tahun 2015 diperkirakan sector pariwisata menyumbang 1.012,7 triliun terhadap total PDB atau tumbuh sebesar 7 persen. Tenaga kerja yang diserap juga mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut WITC, kontribusi total sektor pariwisata terhadap penyerapan lapangan kerja pada tahun 2014 sebesar 9,8 juta tenaga kerja atau 8,4 persen dari total tenaga kerja. Diperkirakan kontribusi ini meningkat sebesar 3,3 persen pada tahun 2015 atau 10,1 juta tenaga kerja yang dapat diserap disektor pariwisata.

Sesuai dengan intruksi Presiaden No 9 Tahun 1969 yang menetapkan keuntungan ekonomis sebagai tujuan yang pertama dari pembangunan pariwisata di Indonesia. Bab II dan pasal 2 berbunyi sebagai berikut: “Pembangunan pariwisata bertujuan untuk: Meningkatkan pendapatan devisa

pada khususnya dan pendapatan adat dan masyarakat umumnya (Dermatoto, 2009). Dengan demikian, adanya kedatangan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara merupakan sumber penerimaan bagi daerah ataupun negara, baik dalam bentuk devisa, penerimaan pajak, dan retribusi lainnya selain itu dapat meningkatkan kesempatan kerja. Selain itu, dalam mewujudkan Undang-undang Desa No 6 Tahun 2014 sebagai salah satu langkah konkrit yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan potensi alam dan potensi sumber daya manusia yang ada di Desa itu sendiri seperti misalnya menjadikan Desa sebagai pariwisata.

Sektor pariwisata memiliki kontribusi yang positif dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah ataupun negara. Desa wisata telah menjadi bagian dari momentum kebangkitan ekonomi Indonesia, serta menjadi lokomotif dalam masa pemulihan dari pandemi Covid-19 yang berdampak cukup berat bagi dunia pariwisata Indonesia. Kunjungan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri ke Desa wisata dinilai telah memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat Desa, terutama para pelaku UMKM. Hal ini semakin memperkuat perekonomian masyarakat dengan terciptanya berbagai peluang usaha, yang juga akan memperkuat perekonomian nasional di masa depan (Hendri, 2018).

Wisata alam dan wisata budaya hingga saat ini masih banyak diminati oleh para wisatawan. Dengan adanya Desa Wisata dinilai dapat mensejahterakan masyarakat lokal. Desa Wisata memiliki potensi menarik seperti dilihat dari sejarahnya dan panorama pemandangan alamnya yang eksotis dan asri, yang didukung oleh sarana dan prasarana pendukung lainnya. Hal tersebut menjadi nilai jual tersendiri yang mendatangkan banyak wisatawan baik dari dalam

daerah maupun luar daerah. Jumlah kunjungan wisatawan baik dalam daerah maupun luar daerah ke Desa Wisata Cempaka rata-rata 2000/bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Cempaka positif.

Salah satunya di Kabupaten Tegal yang memiliki asset pariwisata yang begitu melimpah, baik dari Wisata alam, Wisata budaya, maupun Wisata religi. Pengembangan pariwisata di kabupaten Tegal sekarang ini cenderung lebih menonjolkan suasana pedesaan yang lekat dengan sosial budaya masyarakat lokal. Adanya kolaborasi antara potensi alam dan kreativitas masyarakat menjadi daya tarik wisatawan. Sehingga semakin banyak wisata alam yang memiliki kesamaan antara daerah-daerah yang lain, yang masing-masing daerah memiliki inovasi tersendiri dalam pengembangannya.

Salah satu tempat yang kini dimanfaatkan sebagai wisata alam adalah Desa Wisata Cempaka, tepatnya terletak di Kecamatan Bumijawa. Daerah tujuan wisata yang dimiliki adalah pesona alam yang menjadi sumber ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dikelola oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Yang diresmikan pada tanggal 24 agustus 2016. Daya tarik dari Desa Wisata Cempaka yaitu Bukit Bulak Cempaka (BBC) dan Bukit Atas Awan, keasrian sumber mata air yang dikenal dengan nama Tuk Mudal dan keunikan Pasar Slumpring yang khas dengan tanaman pring atau bambu dan makanan tradisionalnya (Priyanto, 2019).

Desa Wisata Cempaka sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas dan memiliki daya tarik sendiri serta keunikan yang tidak dimiliki Desa lain di daerah tersebut. Pengembangan Desa Wisata ini diharapkan membawa dampak positif bagi pihak pengelola, masyarakat lokal, dan pengunjung atau wisatawan yang menikmati objek Wisata tersebut. Hal ini dibuktikan karena sebelum adanya Desa Wisata, perekonomian masyarakat hanya tergantung pada petani dan pekerja proyek. Selain itu dampaknya adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Cempaka.

Adapun statistik data jumlah pengunjung rata-rata mencapai 2000/ bulan dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1.1 Data Pengunjung

| BULAN | 2017 | 2018 | 2019 |
|--------------|-------------|-------------|-------------|
| JANUARI | 1052 | 2593 | 1685 |
| FEBRUARI | 1448 | 2292 | 2731 |
| MARET | 2204 | 2303 | 2877 |
| APRIL | 1444 | 2425 | 3108 |
| MEI | 2547 | 4319 | 1921 |
| JUNI | 2693 | 2494 | 4032 |
| JULI | 3358 | 3631 | 2191 |
| AGUSTUS | 1243 | 1428 | 2755 |
| SEPTEMBER | 2155 | 1382 | 3485 |
| OKTOBER | 1957 | 2549 | 2897 |
| NOVEMBER | 3831 | 2412 | 4146 |
| DESEMBER | 4795 | 3876 | 3149 |

Sumber: Dokumen Profil Desa Wisata Cempaka

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah total pengunjung dengan rata-rata 2000/ bulan Desa Wisata Cempaka. Selain itu, mampu menarik banyak wisatawan dari dalam maupun luar daerah seperti dari Kabupaten Pematang dan

Brebes yang jaraknya jauh. Hal ini mengindikasikan bahwa minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Cempaka positif.

Dalam perspektif Ekonomi Islam upaya dinamis masyarakat Desa untuk terlibat aktif dalam pengembangan Desa Wisata sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong manusia untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang Allah berikan serta mensyukuri segala kenikmatanNya. Setiap aktivitas ekonomi harus berlandaskan kepada sumber-sumber hukum Ekonomi Islam dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam berijtihad atas suatu fenomena ekonomi. Selain kegiatan bermuamalahnya diatur, harus sesuai dengan hukum Ekonomi Islam, dalam memanfaatkan potensi alam untuk ekonomi harus sesuai dengan hukum Ekonomi Islam.

Desa Wisata Cempaka merupakan aset milik pemerintah Desa, dan hingga kini sudah menjadi destinasi Wisata yang ramai pengunjung dari berbagai daerah. Desa Wisata Cempaka bukanlah wisata alam yang baru, namun dengan keberadaan pengelola di Desa Wisata Cempaka yaitu Pokdarwis, berhasil mengubah wajah Desa Wisata Cempaka menjadi lebih bagus dan lebih menarik. Ditangan pengelola barunya, Desa Wisata Cempaka kini berubah menjadi destinasi wisata pilihan bagi para wisatawan sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah pengembangan Desa Wisata Cempaka terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar melihat semakin banyaknya usaha-usaha yang berdiri di sekitar Desa Wisata Cempaka.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengamati dan melakukan penelitian tentang “Strategi

Peningkatan Kesejahteraan UMKM Melalui Pengembangan Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini adalah dengan menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesejahteraan UMKM Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal berdasarkan analisis SWOT?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian yang dilakukan, pastinya memiliki tujuan yang ingin dikehendaki. Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan UMKM Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan nantinya dapat memberikan sebuah kemanfaatan baik berupa manfaat yang bersifat praktis maupun teoritis diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan yang cukup luas juga mendalam tentang peran penting pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya

pada warga Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal. Kemudian hasil dari penelitian ini nantinya juga bisa diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi perkembangan industri pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Adapun untuk manfaat yang bersifat praktis dari penelitian ini diantaranya yaitu dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Bagi lembaga, penelitian ini yang diharapkan akan berguna sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang cukup banyak dan luas tentang tentang peran penting pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan yang cukup luas serta sebagai teori pendukung untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya nanti bagi pihak yang membutuhkan.
- c. Bagi masyarakat lokal, Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui dampak positif dengan adanya Desa Wisata Cempaka serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat. Kemudian setelah mengetahui hal tersebut maka diharapkan agar masyarakat lebih berpartisipasi lagi dalam mengembangkan dan memajukan potensi yang ada di desa Wisata Cempaka.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian dapat disistematikan dalam lima bab, dimana antara bab satu dengan bab yang lain masih saling memiliki hubungan.

Pada bab I yaitu pendahuluan, merupakan bab yang ada diawal dengan isinya yaitu: menjelaskan latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dan manfaat dalam penelitian, serta sistematika pembahasan.

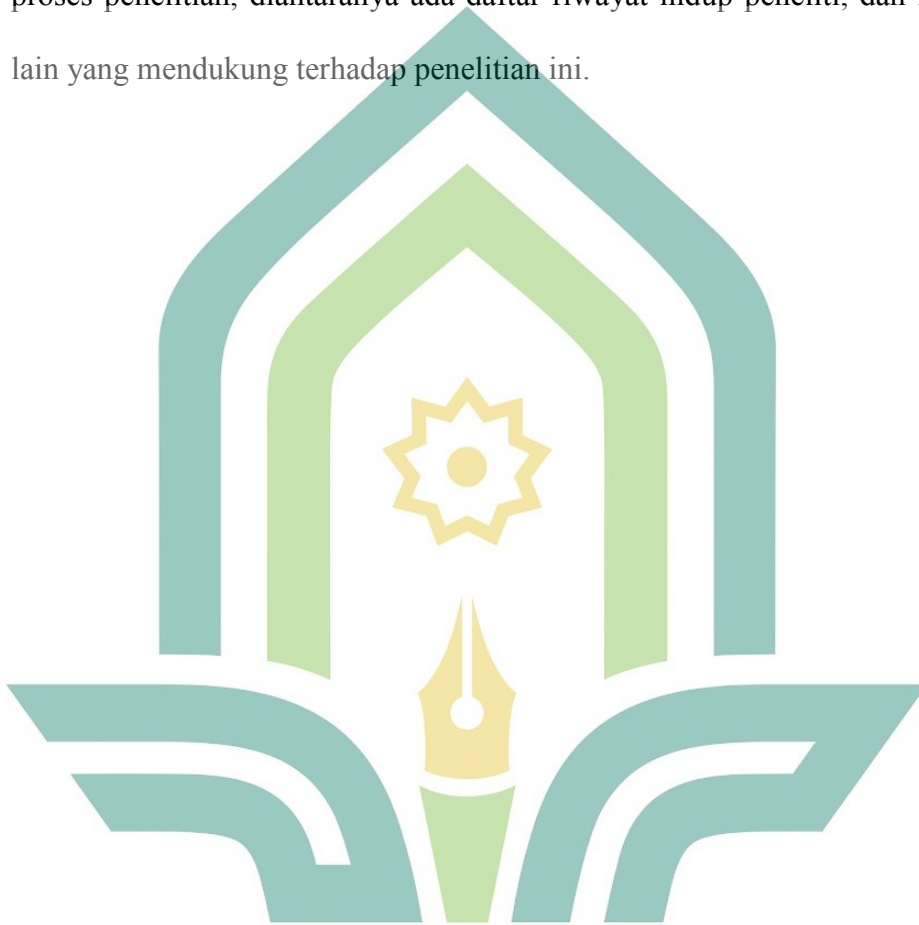
Pada bab II merupakan landasan teori dimana didalamnya memuat tinjauan pustaka terdahulu, kemudian kerangka teori yang berkaitan dengan inti penelitian yang dilakukan, serta kerangka berpikir untuk menganalisa dan menjelaskan suatu data dalam penelitian yang dilakukan yaitu tentang strategi peningkatan kesejahteraan UMKM melalui pariwisata.

Pada bab III adalah metode penelitian, dengan susunan yang digunakan yaitu: jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Selanjutnya lokasi penelitian berada di Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal. Adapun untuk sumber data yaitu menggunakan sumber data primer. Kemudian untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Selanjutnya ada teknik analisis data yang ada dalam penelitian.

Pada bab IV yaitu hasil dan pembahasan, berisikan profil Desa Wisata Cempaka dan dengan mengidentifikasi tentang bagaimana strategi peningkatan kesejahteraan UMKM melalui pariwisata.

Pada bab V yaitu penutup, bab yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan juga saran.

Adapun bagian akhir dari penyusunan skripsi ini diantaranya yaitu ada daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian, lampiran-lampiran dalam proses penelitian, diantaranya ada daftar riwayat hidup peneliti, dan lampiran lain yang mendukung terhadap penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tujuan dan Fungsi Pariwisata

Istilah pariwisata baru muncul di masyarakat pada abad ke-18 setelah revolusi industri di Inggris. Pariwisata berasal dari kegiatan wisata (*tour*), yakni suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan (Faizul Abrori, 2020).

Kata pariwisata sinonim dengan pengertian *tour*. Kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu kata *pari* dan *wisata*. *Pari*, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan lengkap (Oka A Yuti, 2008). Sedangkan *wisata*, berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris (Muhammad Djakfar, 2017).

Pariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Adapun tujuan pariwisata yaitu: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air,

memperkokuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan anatar bangsa.

2. Teori Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut Bentham (1748-1832), mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin the greatest happiness (atau welfare) of the greatest number of their citizens. Bentham menggunakan istilah ‘utility’ (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk (Oman Sukmana, 2016).

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).

Sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sangsekerta cetera yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti cetera adalah orang yang sejahtera, bebas dari kemiskinan, kebodohan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun bathin (Faizul Abror, 2020).

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya suatu kemaslahatan. Kemaslahatan yaitu tercapainya suatu tujuan syara’ (maqasid syariah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah mencapai kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat

manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan materi dan rohani. Agar tercapai sebuah kemaslahatan, Al-Ghazali menjabarkan sumber kesejahteraan yaitu terjaga agamam jiwa, akal, keturunan, dan harta (Anis Niam Imana, 2017).

Kesejahteraan menurut Muhammad Hatta kesejahteraan itu ialah ketika seorang merasa senang, jiwanya tenang lahir dan bathin terpelihara, tidak kekurangan suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam (Muh. Zaini, 2019).

Kesejahteraan menurut Abu Yusuf adalah sebuah kebutuhan rakyat yang terpenuhi dengan adanya proyek dan pengadaan fasilitas infrastruktur agar dapat meningkatkan produktifitas tanah, kemakmuran rakyat serta pertumbuhan ekonomi (Adiwarman, 2006). Dengan terpenuhinya pelayanan publik maka akan tercipta keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Teori kesejahteraan Abu Yusuf lebih condong pada ekonomi publik, karena kesejahteraan akan muncul jika pengelolaan terhadap system ekonomi publik dilakukan secara adil dan baik (Muh. Zaini, 2019).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Berdasarkan kriteria BPS (Badan Pusat Statistik) kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kualitas hidup atau tingkat kesehatan. Berikut indikator yang menggambarkan derajat kesehatan masyarakat meliputi perkembangan angka harapan hidup, kesehatan ibu dan anak, status gizi di Indonesia, pengendalian penyakit, serta kondisi kesehatan lingkungan.

Stiglitz menyatakan bahwa untuk mendefinisikan kesejahteraan rumusan multidimensi harus digunakan. Beberapa dimensi pokok yang harus di perhitungkan, yaitu: standar hidup materil (pendapatan, konsumsi dan kekayaan), kesehatan, pendidikan, aktivitas individu (bekerja), suara politik dan tata pemerintahan, hubungan dan kekerabatan sosial, lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan), dan ketidaknyamanan yang bersifat ekonomi maupun fisik.

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) keluarga dikatakan sejahtera apabila sudah terpenuhinya 5 faktor sebagai berikut: anggota keluarga beribadah sesuai dengan agama yang dianut masing-masing, anggota keluarga umumnya makan dua kali sehari atau lebih, semua anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dirumah, anak-anak dapat sekolah, bekerja dan bepergian, pasangan usia subur ingin mengikuti KB ke sarana petugas dan diberi cara KB modern. Berdasarkan hal itu BKKBN mengklasifikasikan tingkat kesejahteraan menjadi lima tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Keluarga Prasejahtera

Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan.

b. Keluarga Sejahtera I

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.

c. Keluarga Sejahtera II

Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dan mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya. Indikator yang digunakan terdiri dari lima indikator pada keluarga sejahtera I ditambah dengan sembilan indikator yang digunakan.

d. Keluarga Sejahtera III

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologisnya, dan dapat memenuhi kebutuhan pengembangan, tetapi belum aktif dalam usaha kemasyarakatan di lingkungan desa atau wilayahnya. Mereka harus memenuhi persyaratan indikator pada keluarga sejahtera I dan II serta memenuhi syarat indikator yang digunakan.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologis, dapat memenuhi kebutuhan pengembangan, sekaligus secara teratur aktif dan ikut menyumbang dalam kegiatan sosial dalam masyarakat. keluarga-keluarga tersebut memenuhi syarat-syarat indikator pada keluarga sejahtera I sampai III dan ditambah dua syarat berikut ini. Pertama, keluarga atau anggota keluarga secara teratur memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi. Kedua, kepala keluarga atau anggota keluarga keluar aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan, atau intitusi masyarakat lainnya.

4. Strategi Pemerintah Dalam Peningkatan Kesejahteraan

Pengembangan potensi pariwisata memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan ekonomi suatu daerah akan bertumbuh jika didukung oleh perkembangan wisata yang semakin maju, terutama bagi pelaku usaha kecil, menengah maupun besar yang ada di sekitar destinasi wisata. Pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, diantaranya: Pembangunan prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata sehingga memungkinkan orang-orang melakukan aktivitas ekonomi dari satu tempat ke tempat lain, baik dalam negara maupun kawasan internasional, meningkatkan industri-industri baru yang berkaitan dengan pariwisata, meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kebutuhan hotel dan restoran, meningkatkan permintaan terhadap handicrafts, souvenir goods, art painting, dan lain-lain, memperluas barang-barang, makanan, dan minuman lokal untuk lebih dikenal dunia internasional, meningkatkan perolehan devisa Negara, mempercepat perputaran ekonomi negara karena kunjungan wisatawan, serta memberikan dampak positif bagi pertumbuhan daerah tujuan wisata yang dikunjungi wisatawan.

5. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan lahir kesejahteraan. Namun, kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi agar growth with equity benar-benar dapat direalisasikan. Konsep dan definisi kesejahteraan

bergantung pada perspektif yang digunakan. Dalam konteks ini, filosofi kesejahteraan sebagaimana dinyatakan dalam QS. 106: 1-4 merupakan salah satu konsep yang layak untuk mendapat perhatian (Faizul Abror, 2020).

Dalam ajaran Islam dimana suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material dan spiritual pada kehidupan didunia dan di akhirat sering disebut falah. Dalam pengertian sederhana falah adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.

Ungkapan falah bukan berarti sejahtera dalam hal ekonomi saja, namun proses dalam mendapatkan materi atau harta. Islam mengaturnya dalam melakukan aktivitas ekonomi. Oleh sebab itu kesejahteraan atau falah adalah buah (keberuntungan) hasil karya jangka panjang dunia akhirat sehingga tidak hanya memandang aspek material, namun justru lebih ditekankan pada aspek spiritual. Karena itulah dalam pemanfaatan sumber daya alam seperti pengembangan pariwisata ini harus ada aspek kelestarian lingkungan dan harus menjadi pertimbangan yang utama (Muh Zaini, 2019).

B. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari jurnal dan skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Adapun karya ilmiah dengan tersebut, diantaranya:

Pertama, dalam jurnal yang berjudul “implikasi pariwisata syariah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat” oleh Fitratun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan (2018) penelitian ini menjelaskan bahwa secara keseluruhan pariwisata syariah memiliki implikasi yang positif terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Kedua, Riza Arizona (2018) dalam penelitiannya berjudul Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran) mengemukakan pengembangan pariwisata banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata sehingga masyarakat yang tidak berdaya (*powerless*) perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan ekonomi (*powerfull*). Selain itu, muncul beberapa program yang menunjang pengembangan objek Wisata dengan melibatkan masyarakat setempat dan juga membuat masyarakat setempat mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang baru.

Ketiga, dalam tesis yang berjudul “pengembangan pariwisata halal berbasis masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Studi Kasus pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)” oleh Muh Zaini (2019) mahasiswa program magister ekonomi syariah pascasarjana universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesejahteraan berdasarkan hasil survei sebelum dan sesudah pengembangan wisata halal dengan menggunakan 20 indikator menurut BKKBN.

Keempat, dalam skripsi yang berjudul “potensi pengembangan wisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kabupaten bulukumba” oleh Sulfiadi (2019) mahasiswa universitas muhammadiyah makassar fakultas ekonomi dan bisnis program studi ekonomi islam dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah setempat lokasi wisata titik nol.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika dan Ana Kadarningsih (2018) dalam jurnalnya dimana penelitian ini adalah penelitian studi pustaka dimana data dan informasi didapatkan dari studi pustaka yang berasal dari buku-buku, penelitian, jurnal dan bahan-bahan literasi lainnya yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daerah maupun negara. Dalam menunjang perekonomian daerah yang islami implementasi desa wisata halal menjadi salah satu alternatifnya, yaitu dengan mengintegrasikan nilai halal dan thoyyib dalam sektor pariwisata.

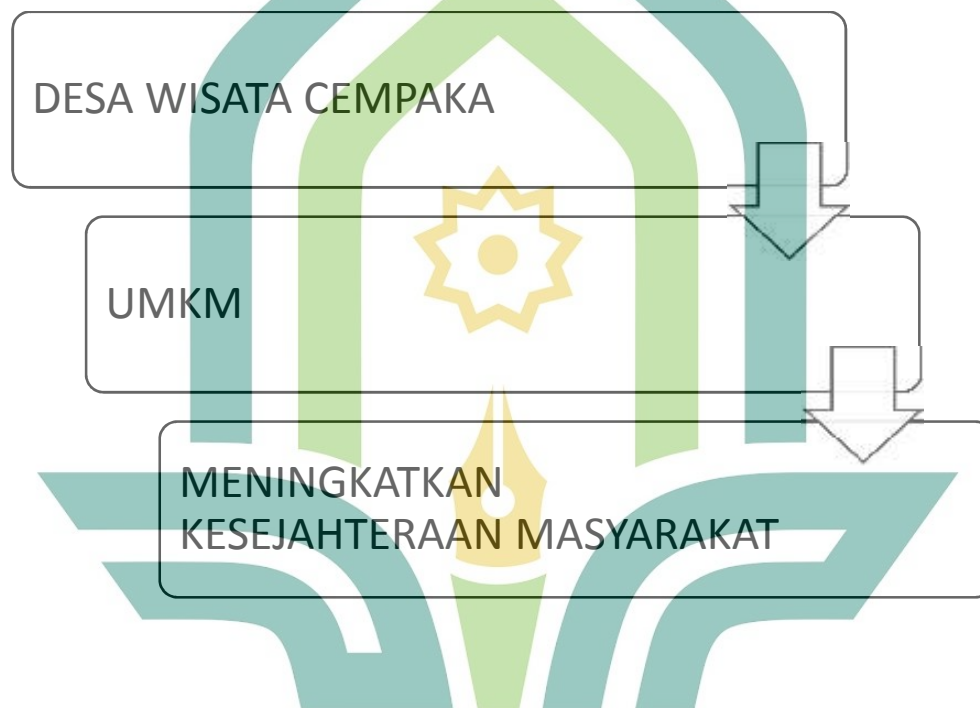
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir, merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Ridwan dan Bangsawan, 2021). Penulis dalam penelitian ini

meneliti tentang “Strategi Peningkatan Kesejahteraan UMKM Melalui Pengembangan Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal”.

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya yang menyangkut tentang peningkatan kesejahteraan UMKM serta diperkuat penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka berpikir yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Adapun penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dalam hal ini peneliti diharuskan untuk turun secara langsung ke lapangan supaya bisa mengetahui secara pasti dan melakukan pengamatan pada suatu hal yang terjadi dalam suatu keadaan yang alami. Dijelaskan dalam buku (Nugrahani, 2014) bahwa dalam penelitian lapangan, kajian yang dilakukan bersifat terbuka dan tidak terstruktur karena sistematis pada fokus kajian yang dilakukan dalam penelitian tidak dapat disistemkan secara pastinya. Selain itu, penelitian lapangan ini juga bersifat fleksibel (mudah) karena selama proses penelitian berlangsung peneliti diperbolehkan untuk memodifikasi setiap rumusan masalah yang ada maupun memodifikasi format-format yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya.

Adapun untuk penelitian ini bermaksud sebagai salah satu bentuk penelitian peneliti yang berhubungan dengan strategi peningkatan kesejahteraan UMKM melalui pengembangan Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal.

Metode dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat menghasilkan suatu fenomena penemuan yang mana penemuan tersebut tidak dapat dicapai dengan menggunakan metode statistik ataupun dengan cara metode kuantitatif yang lainnya (Nugrahani, 2014). Sedangkan menurut Arikunto dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang berisikan data-data dengan sifat dapat diuraikan, digambarkan dan dapat dibandingkan antara data satu dengan data yang lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang bagus dalam menarik kesimpulan nantinya (Arikunto, 2002).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti lebih memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan fenomena yang terjadi di lapangan lebih menarik untuk diamati dan diteliti. Setelah melakukan pengamatan, mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh, kemudian data yang didapat tersebut disusun dan lebih di jelaskan lagi secara detail untuk selanjutnya akan didapatkan hasil penelitian oleh peneliti.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data-data ini didapatkan secara langsung terkait dengan masalah yang akan diteliti. Untuk lokasi penelitian yang dilaksanakan yaitu di Desa Wisata Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Untuk pemilihan lokasi dilakukan karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang strategi peningkatan kesejahteraan UMKM. Kemudian wilayah yang dijangkau ini cukup mudah dan strategis. Adapun untuk subjek pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu para pelaku UMKM yang ada di Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal, para pelaku UMKM merupakan masyarakat lokal asli Desa Wisata Cempaka. Kemudian untuk teknik pengambilan sumber data yang ada yaitu dengan melalui wawancara secara langsung kepada beberapa pelaku UMKM dan pengelola Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal. Adapun untuk

data primer dalam penelitian didapatkan langsung dari hasil wawancara dan observasi serta beberapa dokumen lain yang mendukung terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Data primer dan data sekunder sangat dibutuhkan pada suatu penelitian yang mana data tersebut bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian penulis ini, bisa diperoleh sumber data yaitu melalui:

1. Data Primer

Adapun sumber data pada penelitian ini didapatkan dan digali secara langsung tanpa menggunakan perantara yang didapatkan dari beberapa sumber diantaranya yaitu para pelaku UMKM dan pengelola atau pengurus desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal.

2. Data Sekunder

Untuk sumber data sekunder ini didapatkan secara tidak langsung dari pemberi informasi, namun sumber data ini didapatkan dari beberapa studi kepustakaan melalui buku-buku, jurnal, skripsi, dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan pariwisata serta beberapa sumber pustaka lain yang menunjang terhadap penelitian yang dilakukan ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan suatu penelitian, diperlukan data-data yang mempunyai validitas tinggi. Adapun untuk teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan ini, diantaranya yaitu menggunakan:

1. Observasi

Untuk observasi data dilaksanakan melalui pengamatan pada subyek penelitian atau fenomena-fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, penulis akan turun langsung ke lapangan supaya bisa melaksanakan pengamatan secara langsung dengan tujuan agar bisa mendapatkan data yang bersifat fisik seperti halnya letak lokasi dan bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Cempaka dan juga supaya penulis bisa mengetahui secara langsung mengenai bagaimana strategi peningkatan kesejahteraan UMKM melalui pariwisata di Desa Wisata Cempaka.

2. Wawancara

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden, kemudian pewawancara dapat merekam maupun menulis jawaban-jawaban yang dijelaskan oleh responden. Adapun metode wawancara ini dapat dilaksanakan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur, dapat dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung maupun menggunakan media lain seperti halnya penggunaan melalui media telepon (Sugiyono, 2019).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum baik itu mengenai sejarah, profil dan beberapa data pendukung lainnya yang berkaitan dengan Desa Wisata Cempaka. Adapun untuk data yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dari salah satu pengelola dan beberapa para pelaku UMKM yang ada di Desa Wisata Cempaka sebagai responden dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2009: 89). Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu data dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Menurut Rangkuti, analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rangkuti, 2001: 183). Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kekuatan (strength), yaitu kekuatan apa yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
2. Kelemahan (weakness), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
3. Peluang (opportunities), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
4. Ancaman (threats), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti penggerusan budaya setempat akibat adanya upaya meniru gaya hidup pengunjung khususnya wisatawan mancanegara, yang berakibat makin hilangnya jati diri atau keunikan dari budaya setempat.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat kumpul data yaitu pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan data yang telah didapat untuk diproses.
- b. Melakukan analisis SWOT.
- c. Memasukan kedalam matriks SWOT.
- d. Menganalisis strategi-strategi dari matriks SWOT.

Matriks SWOT menampilkan delapan kotak, yaitu dua kotak sebelah kiri menampilkan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dua kotak paling

atas menampilkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan empat kotak lainnya merupakan isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil pertemuan antara faktor eksternal dan internal.

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST dan WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut Rangkuti, strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besarnya.

b. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi/Subjek Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Wisata Cempaka

Desa Cempaka merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Desa Cempaka memiliki luas wilayah 424,94 Ha serta ketinggian 700 Mdpl (Meter di atas permukaan laut). Populasi penduduk dari desa Cempaka yaitu mencapai 7904 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2919 KK (Kepala Keluarga) yang perekonomian masyarakatnya hanya bergantung pada petani dan pekerja proyek. Jarak desa Cempaka ke Kabupaten Tegal yaitu 30 Kilometer, sedangkan jarak desa Cempaka ke Kecamatan Bumijawa yaitu 11 Kilometer. Desa Cempaka terletak di titik kordinat Longitude 109.0505048 Latitude - 7.18051 yang wilayahnya berbatasan dengan Sebelah Utara: Desa Gunung Agung Kecamatan Bumijawa. Sebelah Selatan: Desa Cintamanik Kecamatan Bumijawa. Sebelah Timur: Desa Gunung Agung Kecamatan Bumijawa. Sebelah Barat: Desa Tanggeran Kecamatan Tonjong.

2. Sejarah Desa Wisata Cempaka

Awal mula dijadikan Desa Wisata ini atas usulan kepala Desa Cempaka yaitu Abdul Khayyi. Cempala (Cempaka Pecinta Alam) dan Kepala Desa Cempaka merupakan penggerak utama berdirinya pokdarwis yang kemudian mengonsep berdirinya Desa Wisata. Cempala yang turut ikut serta dalam membantu berkembangnya desa wisata. Anggota cempala terdiri dari 22

orang yang seluruhnya merupakan warga desa Cempaka. Selanjutnya pada awal 2016, dibentuk pokdarwis desa wisata Cempaka sebanyak 30 orang yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dan berbagai profesi seperti anggota organisasi pecinta alam, anggota BPD (Badan Pembangunan Daerah), guru, dan sebagainya.

Strategi awal untuk mengenalkan Desa Wisata Cempaka kepada Wisatawan adalah diadakannya Festival Bumijawa oleh Kepala Desa dan pemuda Desa Cempaka (Ardiansyah, 2019). Peresmian dari Desa Wisata dilakukan oleh Bupati Tegal yaitu pada tanggal 24 agustus 2016. Selain itu, pokdarwis yang didampingi desa Cempaka melakukan studi banding ke beberapa daerah seperti Umbul Ponggok Klaten dan Desa Papringan Sleman. Dilakukannya studi banding bertujuan untuk melatih serta mengembangkan Soft Skill dan kreativitas para anggota Pokdarwis dan masyarakat desa Cempaka. Hasil dari studi banding ini yaitu dilakukan sebuah pelatihan pembuatan kerajinan khas Desa Cempaka seperti pembuatan souvenir dan pemak-pernik lain yang pembuatannya memanfaatkan pohon bambu yang ada di Desa Cempaka.

Namun, sejak berdirinya pokdarwis dari 2016-2018 kondisi dari desa wisata Cempaka masih stagnan dan kegiatan yang dilakukan hanya sebatas gotong royong dan membersihkan lingkungan desa wisata. Sampai pada akhir 2017 ada bantuan dari konsultan pariwisata yaitu Hidora (Hiduplah Indonesia Raya) yang berkontribusi membantu dari bidang pendidikan kepariwisataan.

Setelah mendapat bantuan dari hidora, membangun pasar slumpring yang sekarang menjadi daya tarik wisatawan. Pasar slumpring merupakan tempat wisata yang memanfaatkan tempat yang dulunya hanya pepohonan pring, di dalamnya menjual makanan tradisional dan kerajinan dari bambu, serta menampilkan atraksi wisata yaitu kesenian musik amuba. Awal berdiri pasar slumpring hanya ada 7 pedagang yang berjualan makanan dengan penghasilan rata-rata hanya Rp 300.000,00. Hal ini sempat membuat kontra para warga desa Cempaka, namun konseptor dari desa wisata Cempaka, yaitu Abdul Khayyi, meyakinkan para warga dan anggota pokdarwis untuk tetap bertahan dalam mengembangkan desa wisata Cempaka.

Kemudian dilakukan pemasaran yaitu dengan membuat pamphlet yang disebarakan melalui media sosial (Facebook dan Instagram) sehingga menjadi viral. Yang pada akhirnya semakin banyak wisatawan yang datang setiap minggunya, dan rata-rata penghasilan pedagang di Pasar Slumpring mencapai 1 juta. Sejak saat itu, banyak wisatawan yang semakin tertarik dengan desa wisata Cempaka dengan konsep tradisionalnya serta keunikan yang dimiliki.

Desa Cempaka menjadi desa pertama di kecamatan Bumijawa yang di resmikan menjadi desa wisata. Daerah tujuan wisata yang dimiliki adalah pesona alam yang menjadi sumber Ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan IPM (Induk Pendapatan Masyarakat) desa cempaka yang di kelola oleh Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) dan Pokdarwis. Dijadikannya desa wisata diatur sesuai Surat Keputusan sebagai desa wisata dengan SK NOMOR : 556/18/0988/2017 okeh Kepala Dinas Periwisata, Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Tegal.

Sampai saat ini, rata-rata pengunjung Desa wisata cempaka mencapai 700 orang, yang tentunya ini menjadi kebanggaan karena memiliki daya tarik wisatawan yang cukup banyak. Dengan hal ini akan membawa dampak positif dan manfaat bagi masyarakat lokal yaitu dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan mata pencaharian masyarakat yang lebih banyak berwirausaha di sekitar desa wisata Cempaka.

3. Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Cempaka

Sebagai suatu organisasi yang mengelola suatu Desa Wisata Pokdarwis membentuk struktur organisasi guna mempermudah dalam pengelolaan Desa Wisata Cempaka yang tersusun sebagai berikut:

- a. Penasehat: Kepala Desa
- b. Ketua: Abdul khayyi
- c. Wakil Ketua: Heri Ismanto
- d. Bendahara: M. Habibi dan Khusnul Hotimah
- e. Sekretaris: Ulul Albab dan Arip Abrori
- f. Seksi Keamanan: Rokhman, Priya, Misbahul Maulana, Ajril, Alwan, Pahim, Arip Abrori, Abdul khafid, Akhmad Suwondo.
- g. Seksi Humas: Yusrizon Alwi, Yusdi Arip, Urip Agus Saputra, Mansurudin, Evi Melawati, Miladia Nur Khikmah, Ida Listia, Paijin, Aenjeli Yanuarita, Gita.
- h. Seksi Perlengkapan: Hidayatulloh, M Ali Mustopa, Ade Sugeng.

- i. Seksi Pemasaran: Tio ariano Dena Lihopa, Ulul Azmi, Nalma, Mubarak Ali Mahzumi, Vinna, Siti Rismawati, Pia.
- j. Seksi Kebersihan: Ajizah Riyanti, Sri Wahyuni, M faturrozi, Mami, Ida Tafriidha, Nur Baeti, Hiyat Tasya Purnama, Lilis Sunarti, Abdul Kharis, Ali Absor, Muhamaad Risiko.

4. Potensi Di Desa Wisata Cempaka

Terdapat berbagai destinasi wisata dan lingkungan penunjang yang ada di Desa Wisata Cempaka yang merupakan potensi untuk mengembangkan destinasi wisata cempaka, diantaranya:

a. Wisata Air Tuk Mudal

Di area tuk mudal bisa menikmati segarnya air asli dari mata air pegunungan, hingga berswa foto di lingkungan tuk mudal ataupun di bawah airnya. Di lingkungan tuk mudal terdapat pohon-pohon besar, serta dikelilingi hutan bambu sebagai konservasi mata airnya. Lokasinya tuk mudal yaitu berada di kawasan pasar slumpring. Tiket masuk Tuk Mudal terbilang cukup terjangkau yaitu Rp 3.000 per orang.

b. Bukit Bulak Cempaka

Bukit Bulak Cempaka (BBC) menyajikan pemandangan indah khas tebing, di BBC disediakan spot-spot selfie dengan menara-menara selfie bibir tebing. Seringnya, BBC dinikmati sore hari karena indahnya sunset terpampang maksimal di tebing yang menghadap barat ini. Tiket masuk BBC sama dengan Tiket masuk Tuk Mudal yaitu Rp. 3.000 per orang.

c. Bukit Atas Awan

Bukit Atas Awan menawarkan camping ground eksklusif yang hanya dapat menampung maksimal 4 tenda. Di atas Bukit atas awan, wisatawan bisa melihat pemandangan 4 penjuru mata angin, hingga sunset, sunrise, ataupun yang mempunyai hobi camping bisa menikmati tempat ini. Selain itu, pengunjung atau wisatawan bisa merasakan berdiri di atas samudra awan setelah camping bersama keluarga di sini. Serta berfoto ria dengan background pemandangan gunung slamet dan seisi Kabupaten Tegal dan Brebes.

d. Pasar Slumpring

Pasar slumpring merupakan wisata andalan dari Desa Wisata Cempaka yang paling banyak dikunjungi wisatawan karena keunikannya yaitu tempatnya yang menjual makanan khas dan menampilkan kesenian, serta menjual berbagai kerajinan khas desa Cempaka. Pembentukan pasar slumpring yaitu pada bulan Februari 2018 karena ada konsultan dari hidora (hiduplah indonesia raya) yang membantu pengelolaannya.

Model transaksi di pasar ini tidak memakai uang, tapi menggunakan koin yang terbuat dari bambu. Pengunjung harus menukar uang dengan koin senilai Rp 2.500 per biji. Lalu membayar setiap makanan dengan koin yang berbentuk persegi itu. Pasar slumpring ini memanfaatkan lahan yang sebelumnya hanya pepohonan bambu, sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan wisata alam ini yang masih asri. Di pasar Slumpring juga dapat bernostalgia dengan menikmati jajanan masa kecil serta

memainkan permainan masa kecil. Selain itu, pengunjung dapat menyaksikan hiburan live musik bambu, akustik, hingga berkaraoke.

5. Event Tetap Desa Wisata Cempaka

Sebagai Desa Wisata, selain banyak kerajinan dan kesenian yang dimiliki, ada juga event tetap yang diselenggarakan di Desa Wisata Cempaka, dimana para pengelola atau pokdarwis yang ikut serta dalam event tersebut. Beberapa event yang diselenggarakan yaitu Pasar Slumpring, Ruwat Bumi, Peringatan Hari Besar Nasional (Pawai Akbar). Berikut penjelasannya:

a. Pasar Slumpring

Pasar Slumpring adalah pasar tradisional pertama yang ada di wisata kabupaten Tegal yang mengusung konsep alam dengan keunikannya pasar slumpring berada dibawah pohon Bambu, pasar slumpring menjual jajanan khas desa seperti srabi, cukit, cetot, dan masih banyak lainnya dan salah satu keunikannya adalah pasar slumpring transaksi menggunakan koin bambu dan ada pertunjukan seni musik amuba (alunan musik bambu). Pasar Slumpring Diselenggarakan Setiap Satu Minggu Sekali dan di buka pukul 07.00 dan tutup Pukul 12.00 WIB.

b. Ruwat Bumi

Ruwat bumi event agenda tahunan yang ada di desa wisata cempaka, ruwat bumi merupakan acara tradisi yang ada di tuk mudal yang sudah ada ratusan tahun lalu dan masih ada sampai sekarang, ruwat bumi biasanya diadakan di bulan muharam, salah satu keunikan dari ruwat bumi adalah tradisi menenggelamkan kepala kambing kedalam dasar tuk mudal dan

membawa gunungan hasil bumi ke tuk mudal. Ruwat Bumi dilakukan satu tahun sekali tepatnya di Tanggal 10 Muharam.

c. Peringatan Hari Besar Nasional (Pawai Akbar)

Pawai akbar biasanya dilakukan untuk memperingati hari besar nasional seperti hari kemerdekaan dan biasanya dilakukan di area wisata dan dilakukan serentak oleh warga desa. Pawai Akbar Biasanya dilakukan saat hari besar Nasional contohnya memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

6. Kesenian Khas Desa Wisata Cempaka

Amuba merupakan kesenian khas desa wisata Cempaka, amuba kepanjangan dari alunan musik bambu yang merupakan alat music tradisional yang terbuat dari bambu biasanya terbuat dari bambu petung salah satu jenis bambu yang memiliki ukuran paling besar dan paling kuat, alat musik ini merupakan peninggalan orang tua terdahulu yang sampai saat ini masih tetap eksis dan terus berjalan. Sebelum amuba buming setelah adanya Bumijawa Festival alat musik ini dinamakan kentongan, kentongan biasa dipakai pada saat bulan ramadhan biasanya digunakan untuk membangunkan di kala sahur itu yang biasa terjadi di desa wisata cempaka, Kentongan biasanya dimainkan oleh 5-7 orang masing masing kentongan satu dengan lainnya mempunyai karakteristik suara yang berbeda, sehingga kalau dipadukan mempunyai nada dan irama yang khas dari alat tersebut.

Seiring berjalannya waktu kentongan mengalami perkembangan yang sangat pesat, saat itu kentongan hanya dinikmati oleh masyarakat sekitar saja,

akan tetapi kentongan desa Cempaka bisa menampilkan penampilan yang berbeda, amuba juga pernah tampil diajang pokdarwis seprovinsi Jawa Tengah dan mendapatkan yel-yel terbaik seprovinsi Jawa Tengah, yang di laksanakan di Kota Batang.

Desa wisata cempaka menjadi saksi dari perjalanan kentongan sekaligus merubah nama menjadi amuba (alunan musik bambu) disitulah amuba menjadi grup dengan alat musik kentongan dan menjadi musik khas dari desa wisata cempaka, dengan mengusung musik tradisional dengan di kolaborasikan dengan alat musik moderen tanpa mengubah kisah tradisional pada kentongan tersebut.

Perpaduan kentongan dengan alat musik modern menghasilkan irama yang enak didengar dan dinikmati. Dengan adanya Bumijawa Festival grup amuba semakin terkenal, terbukti dengan adanya tawaran manggung dari berbagai pihak, salah satunya dari kafe kanopoint Tegal yang secara resmi mengundang amuba untuk tampil gua menghibur pengunjung yang ada di kafe tersebut. Sampai sekarang grup musik amuba masih tetap eksis dengan konsep tradisionalnya, dan sampai sekarang amuba selalu menjadi pengisi acara di Pasar Slumpring untuk menghibur para wisatawan yang datang di area pasar slumpring yang dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 07.00-12.00 WIB.

B. Kesejahteraan UMKM Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal

Pendapatan merupakan banyaknya jumlah mata uang yang diterima oleh seseorang pada suatu periode tertentu sebagai balas jasa atau factor-faktor

produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004). Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah relative rendah, maka dapat disimpulkan bahwa kemajuan dan kesejahteraan pada daerah tersebut juga rendah. Demikian pula apabila tingkat pendapatan suatu daerah tersebut tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kemajuan dan kesejahteraan pada daerah tersebut tinggi pula (Mahyu Danil, 2019).

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan ketrampilan dalam meningkatkan aktivitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketetapan dalam penggunaan modal kerja dijarapakan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud secara optimal.

1. Data UMKM

Berikut adalah data UMKM yang ada di Desa Wisata Cempaka diantaranya yaitu:

Table 4.1 Data UMKM Desa Wisata Cempaka

| No | Nama | Jenis Usaha |
|-----|-----------------|-----------------|
| 1. | Nahdoh | Bakso Goreng |
| 2. | Ibu Puroh | Urab |
| 3. | Ibu Jami | klepon |
| 4. | Ibu Likhah | Nasi Ponggol |
| 5. | Nyak Mus | Tahu Aci |
| 6. | Ibu Tainah | Rujak |
| 7. | Ibu Susi | Jagung Bakar |
| 8. | Ibu Ririn | Es Jeruk |
| 9. | Ibu Zaki | The Poci |
| 10. | Ibu Yati | Carabikang |
| 11. | Yanti K | Combro |
| 12. | Ibu Patimah | Jamur Krispi |
| 13. | Ibu Biha | Telor Gulung |
| 14. | Ibu Ul | Cetot |
| 15. | Ibu Sol | Tape |
| 16. | Ibu Yuni | Es Kuwut |
| 17. | Ibu Munah | Serabi |
| 18. | Ibu Yanti | Empek - Empek |
| 19. | Ibu Urip Melani | Dawet |
| 20. | Baroyah | Sempolan |
| 21. | Ibu Fat | Cadil |
| 22. | Ibu Wiwin | Es Buah Pisang |
| 23. | Ibu Umayyah | Soto Ayam |
| 24. | Ibu Rohannah | Ayam Bakar |
| 25. | Ibu Azizah | Risol |
| 26. | Ibu Um | Nasi Jagung |
| 27. | Ibu Herning | Ketoprak |
| 28. | Ibu Rum | Nasi Kuning |
| 29. | Ibu Wanipah | Gethuk Singkong |

2. Aspek-Aspek Kesejahteraan

Keberadaan Desa Wisata Cempaka memiliki beberapa peranan, diantaranya yaitu dalam bidang ekonomi, budaya, social, dan pendidikan. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 2010). berikut ini peran Desa

Wisata Cempaka dalam aspek ekonomi, social, budaya, dan pendidikan:

a. Aspek Ekonomi

Berdasarkan observasi awal, peneliti memperoleh informasi bahwa pendapatan para pedagang di Pasar Slumpring mengalami kenaikan yang sangat drastis daripada ketika para pedagang tersebut berdagang di rumah atau di pasar seperti biasa. Dalam setiap kali event, para pedagang berhasil memperoleh pendapatan antara Rp. 650.000 sampai Rp. 1.500.000 para pedagang mengaku bahwa pendapatan yang diperoleh mampu memberikan kontribusi dalam ekonomi rumah tangga mereka.

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, maka pemerintah Kabupaten Tegal menciptakan Desa Wisata Cempaka sebagai bentuk perekonomian rakyat. Desa Wisata Cempaka dapat dikatakan sudah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM setempat. Dimana dari hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM dapat diperoleh hasil bahwa pendapatan para pelaku UMKM rata-rata mengalami peningkatan apalagi jika dalam masa liburan, pendapatan yang diperoleh dapat mencapai dua kali lipat dari sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Munah seorang pedagang serabi, berikut penjelasannya:

“namanya orang dagang ya pasti pendapatannya naik turun mas, tapi Alhamdulillah banyak naiknya. Dagangan saya banyak habisnya daripada sisa. Pendapatan saya juga meningkat setiap minggunya apalagi kalau pas liburan itu pasti rame disini, banyak pengunjung jadi ya pendapatan saya juga otomatis lebih banyak daripada minggu-minggu biasanya.”

Itu juga diungkapkan oleh Ibu Urip Melani seorang pedagang dawet, seperti berikut:

“jualan disini seneng mas rame, pendapatan saya jadi meningkat apalagi kalau musim liburan itu pasti pengunjungnya rame banget mas jualan saya jadi habis banyak dan pendapatan saya pun lebih banyak lagi dari biasanya, kadang mas kalau ada lebihnya saya tabung buat anak-anak.”

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Likhah seorang pedagang nasi ponggol, beliau mengatakan seperti berikut:

“dengan adanya Desa Wisata ini saya bisa mendapatkan pendapatan tambahan selain dari hasil bertani di sawah mas, pendapatan saya jadi lebih banyak sehingga kondisi ekonomi saya menjadi lebih baik lagi.”

Berikut daftar rata-rata pendapatan beberapa pelaku UMKM yang ada di Desa Wisata Cempaka:

Table 4.2 Data Pendapatan Rata-Rata UMKM Desa Wisata Cempaka

| No | Nama | Jenis Usaha | Pendapatan |
|----|-----------------|-----------------|---------------|
| 1. | Ibu Likhah | Nasi Ponggol | Rp. 1.500.000 |
| 2. | Ibu Munah | Serabi | Rp. 800.000 |
| 3. | Ibu Urip Melani | Dawet | Rp. 600.000 |
| 4. | Ibu Rohannah | Ayam Bakar | Rp. 1.500.000 |
| 5. | Ibu Rum | Nasi Kuning | Rp. 950.000 |
| 6. | Ibu Wanipah | Gethuk Singkong | Rp. 700.000 |
| 7. | Nyak Mus | Tahu Aci | Rp. 750.000 |

Pendapatan diatas merupakan pendapatan rata-rata per minggu, namun pendapatan tersebut dapat bertambah atau berkurang sesuai dengan jumlah pengunjung yang datang ke Desa Wisata Cempaka, namun apabila musim liburan tiba maka pendapatan pera pedagang dapat bertambah hingga mencapai dua kali lipat dari minggu-minggu biasanya. Para pedagang di Desa Wisata Cempaka berharap kepada beberapa pihak

khususnya kepada pemerintah agar mampu mendukung dan mengembangkan lagi keberadaan Desa Wisata Cempaka di Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan. Dapat diketahui kondisi ekonomi para pelaku usaha sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Cempaka. Kondisi ekonomi para pelaku usaha sebelum adanya Desa Wisata Cempaka memang terbilang sudah membaik dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, dengan adanya Desa Wisata Cempaka tentu saja pendapatan para pelaku usaha mengalami peningkatan. Dari pendapatan tambahan tersebut setiap minggu para pelaku usaha dapat menyisihkan uang untuk ditabung dan tentu saja dapat bermanfaat apabila berada dalam keadaan yang mendesak.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Nyak Mus seorang pedagang tahu aci, berikut ini:

“ya pasti pendapatan saya naik mas dengan saya jualan disini, walaupun seminggu sekali tapi ya lumayan lah cukup membantu kondisi keuangan saya.”

Pasar Slumpring yang meruapaka bagian dari Desa Wisata Cempaka memang hanya diselenggarakan setiap satu minggu sekali, namun eksistensi Pasar Slumpring sangat tinggi sehingga hal tersebut jelas sangat berpengaruh bagi tingkat pendapatan para pelaku usaha. Sejak awal diselenggarakan hingga sekarang Pasar Slumpring masih ramai pengunjung, bahkan terkadang para pelaku usaha merasa sangat kualahan dalam melayani pengunjung yang datang. Untuk berdagang di Pasar

Slumpring memang tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, namun Pasar Slumpring mampu membuat para pelaku UMKM merasa senang dan puas dengan keuntungan yang diperolehnya.

Ibu Urip Melani adalah pedagang dawet di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka. Beliau merupakan orang asli Tegal yang bertempat tinggal di Kecamatan Bumijawa. Ibu Urip Melani mulai menjadi pedagang di Pasar Slumpring sejak Agustus 2018. Sebelum berdagang di Pasar Slumpring, Ibu Urip Melani merupakan buruh tani dengan pendapatan yang kurang menentu, Ibu Urip Melani memilih berdagang di Pasar Slumpring karena beliau tertarik dengan adanya wisata kuliner tradisional yang bersifat unik, antic, dan inovatif, Pasar Slumpring juga ramai pengunjung dan minat masyarakat untuk membeli juga tinggi sehingga keuntungan yang beliau peroleh banyak. Setelah berdagang di Pasar Slumpring beliau merasa bahwa pendapatannya semakin meningkat walaupun Pasar Slumpring hanya ada dalam satu minggu sekali. Menurut beliau keberadaan Pasar Slumpring di Kabupaten Tegal memberikan dampak positif bagi dirinya dan keluarganya karena dengan adanya Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka ini pendapatan beliau mengalami peningkatan.

Desa Wisata Cempaka sebagai bagian dari sector informal efektif mendukung berdirinya UMKM di Kabupaten Tegal, mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan pendapatan tambahan bagi

masyarakat sekitar Kabupaten Tegal serta mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha di Desa Wisata Cempaka.

Desa Wisata Cempaka sangat memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha karena dengan adanya Pasar Slumpring maka perekonomian masyarakat mengalami peningkatan, angka pengangguran pun berkurang sehingga tingkat kejahatan juga berkurang. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Rohannah seorang pedagang ayam bakar, sebagai berikut:

“dampak positifnya banyak sekali mas, pendapatan saya meningkat, istilahnya dapat mengangkat perekonomian warga sekitar lah, bisa mengurangi pengangguran juga, Walaupun seminggu sekali tapi bagi saya ini sudah cukup membantu meningkatkan pendapatan.”

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Rum seorang pedagang nasi kuning, sebagai berikut:

“dampak positifnya banyak mas, pendapatan saya meningkat, pengalaman saya juga bertambah.”

Panitia pengelola Desa Wisata Cempaka dalam sekali gelaran Pasar Slumpring rata-rata mampu menjual koin bambu sebanyak 2.000 keping. Koin bambu yang sudah dibeli tidak dapat diuangkan kembali. Pembagian keuntungan antara pedagang dengan pengelola Desa Wisata Cempaka menggunakan prinsip bagi hasil. Pengelola Desa Wisata Cempaka mengambil 15% dari hasil penjualan pedagang yang digunakan untuk biaya operasional dan perawatan. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Abdul Khayyi selaku ketua pokdarwis dan pengelola Desa Wisata Cempaka, sebagai berikut:

“kita dari pengelola pakai system bagi hasil buat membagi keuntungan, kita mengambil 15% dari hasil penjualan pedagang untuk biaya operasional dan perawatan.”

Dari hasil wawancara dengan para pelaku usaha, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Desa Wisata Cempaka banyak berperan dan memberikan dampak positif baik secara ekonomi, social maupun budaya. Dilihat dari aspek ekonomi Desa Wisata Cempaka merupakan potensi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Tegal khususnya bagi para pelaku UMKM sekitar Desa Wisata Cempaka.

b. Aspek Sosial

Pasar Slumpring yang merupakan bagian dari Desa Wisata Cempaka merupakan pasar yang menjual makanan dan minuman tradisional yang unik, antic, dan menarik untuk dicoba. Oleh karena itu, untuk menarik para minat konsumen maka para pelaku usaha di Pasar Slumpring harus mampu menciptakan inovasi produk yang kreatif sehingga meskipun yang dijual merupakan makanan dan minuman tradisional akan tetapi memiliki keunikan tersendiri sehingga mampu bersaing dengan makanan dan minuman modern yang kini banyak hadir di pasaran.

Desa Wisata Cempaka juga berperan dalam meningkatkan jiwa sosial bagi para pelaku usaha karena stiap satu bulan sekali pengelola dan para pelaku usaha mengadakan pertemuan untuk mengadakan evaluasi dan silaturahmi yang akan mempererat hubungan antara satu dengan yang lainnya serta mengadakan event social seperti ruwat bumi yang didalamnya terdapat acara untuk menyantuni anak yatim piatu Desa

Cempaka. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Abdul Khayyi selaku ketua pokdarwis dan pengelola Desa Wisata Cempaka seperti ini:

“iya mas kami mengadakan acara rutin tiap sebulan sekali buat evaluasi terus juga supaya silaturahmi antar pedagang itu selalu berjalan dan makin erat. terus juga ada event tahunan festival suro itu si acaranya tahlil dan ada penceramah terus ada kita menyembelih kambing terus kita bagikan ke masyarakat. jadi itu ada santunan buat anak yatim piatu Desa Cempaka.”

Maka dapat disimpulkan apabila dilihat dari aspek social, Desa Wisata Cempaka dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi masyarakat untuk berfikir maju dan berkembang dalam menciptakan peluang usaha baru serta akan berdampak positif dalam kemajuan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga dapat mengurangi pengangguran, kemiskinan, serta diharapkan dapat mengurangi tingkat kejahatan di Kabupaten Tegal serta meningkatkan jiwa social para pelaku usaha.

c. Aspek Budaya

Pasar Slumpring merupakan salah satu fenomena yang menarik karena Pasar Slumpring menjual berbagai macam makanan dan minuman serta souvenir yang terbuat dari bamboo. Untuk melakukan proses transaksi pun para pengunjung harus menukar uang rupiah menjadi koin bambu. Koin bambu tersebut terbuat dari bambu yang disediakan oleh pengelola Desa Wisata Cempaka untuk menunjang keadaan di Pasar Slumpring yang berkonsep jadul atau tradisional. Pihak pemerintah Desa Wisata Cempaka menyelenggarakan Pasar Slumpring karena ingin meningkatkan potensi UMKM di Kabupaten Tegal khususnya dibidang kuliner. Kemudian pemerintah Desa Wisata Cempaka ada potensi sumber

daya alam dalam menunjang diadakannya Pasar Slumpring. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Abdul Khayyi selaku ketua pokdarwis dan pengelola Desa Wisata Cempaka, seperti berikut ini:

“saya melihat potensi alam yang cocok sebagai lokasi wisata mas, karena suasananya yang asri adem dan nyaman jadi sangat mendukung untuk konsep Pasar Slumpring yang benar-benar kembali ke jaman dulu.”

Sesuai dengan konsepnya maka Pasar Slumpring ada untuk melestarikan kembali makanan dan minuman tradisional dan menjaga kelestarian alam. Selain itu di Desa Wisata Cempaka juga terdapat beberapa kerajinan tangan yang terbuat dari bambu yang ramah lingkungan.

Menurut para pelaku UMKM Pasar Slumpring, Desa Wisata Cempaka bukan hanya memberi dampak positif di bidang ekonomi saja melainkan di bidang lainnya seperti tradisi dan daya tarik atau ciri khas di Kabupaten Tegal. Bukan tidak mungkin Desa Wisata Cempaka mampu menarik pasar wisatawan baik domestic maupun internasional untuk mengunjungi dan berlibur di Kabupaten Tegal.

Hal tersebut tidak terlepas dari eksistensi Pasar Slumpring yang tinggi dan mengalami kenaikan dari setiap minggunya, baik dari jumlah pedagang maupun jumlah pembeli atau konsumen yang tertarik berbelanja di Pasar Slumpring dan menganggap bahwa Pasar Slumpring merupakan pilihan yang tepat bagi mereka jika ingin menikmati makanan dan minuman tradisional. Selain lokasinya yang strategis, Pasar Slumpring juga menyediakan berbagai makanan dan minuman tradisional dengan

harga yang murah dan dengan kualitas yang terjamin kehalalannya. Pasar Slumpring juga menyediakan hiburan bagi para pengunjung yaitu pertunjukan music, sehingga para pengunjung dapat menikmati makanan dan minuman sekaligus menonton pertunjukan musik.

Maka dapat disimpulkan apabila dilihat dari aspek budaya, Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka dapat digunakan sebagai sarana dalam melestarikan makanan dan minuman tradisional yang hamper punah serta dapat mengajarkan kepada anak-anak untuk dapat melestarikan budaya dan alam supaya tetap terjaga keasriannya.

d. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan satu aspek penting dalam kehidupan manusia. dalam hal ini secara tidak langsung Desa Wisata Cempaka ikut berperan dalam aspek pendidikan, dengan adanya Desa Wisata Cempaka pendapatan perkapita yang meningkat mengakibatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Sehingga masyarakat mempunyai kesadaran untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi awal, peneliti memperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan di desa cempaka sudah cukup baik, baik pendidikan formal maupun non formal. Hampir seluruh anak di Desa Cempaka menempuh pendidikan dari jenjang SD, SMP, dan SMA bahkan ada yang sampai melanjutkan ke perguruan tinggi.

C. Strategi Pengembangan Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal dengan Menggunakan Analisis SWOT

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata Cempaka diawali dari proses perencanaan strategi lalu tahap pelaksanaan. Perencanaan strategis yang dilakukan dengan memperhatikan lingkungan internal seperti keterlibatan masyarakat desa Cempaka sebagai tuan rumah dari desa wisata. Masyarakat lokal sebagai komponen utama dalam pengembangan desa wisata karena keterlibatan dan dukungan dari masyarakat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan wisata. Selain itu, dalam proses pelaksanaan pengembangan desa wisata, masyarakat Cempaka terlibat langsung dalam pengelolaan desa wisata maupun kontribusi lainnya untuk melengkapi faktor pendukung desa wisata.

Pada dasarnya pengembangan yang dilakukan pada desa wisata Cempaka adalah guna memberikan keuntungan bagi para pelaku UMKM, wisatawan, khususnya masyarakat setempat. Adanya pengembangan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang besar terutama masyarakat setempat melalui peningkatan ekonomi yang bisa dirasakan masyarakat lokal. Pengembangan yang dilakukan pokdarwis desa Cempaka bertujuan untuk melestarikan kawasan desa wisata dan dapat menunjang perekonomian masyarakat kecil terutama yang memiliki mata pencaharian sebagai petani, sehingga pengembangan yang dilakukan sangat bermanfaat, yang mana dapat menumbuhkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi, berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang

(*opportunity*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Dengan mengetahui faktor eksternal (peluang dan ancaman) ketika meminimalkan atau memperkecil ancaman maka dapat diperbesar oleh peluang. dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) ketika mengurangi kelemahan dan pada saat yang sama dapat memaksimalkan kekuatan. (Freddy Rangkuti, 2006).

Berikut ini dapat disimpulkan adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Desa Wisata Cempaka tersebut yaitu:

1. Strategi Kekuatan (*strenght*)

Kekuatan adalah faktor internal yang ada di dalam institusi yang bisa digunakan untuk menggerakkan institusi ke depan. Desa Wisata Cempaka memiliki kekuatan dari dalam atau internal karena Desa Wisata Cempaka mampu menciptakan inovasi baru berupa Pasar Slumpring yang dikemas dengan keunikannya yang di dalamnya menjual berbagai makanan dan minuman tradisiomal serta kerajinan tangan yang terbuat dari bambu yang pastinya ramah lingkungan, bahan baku yang digunakan dalam membuat makanan dan minuman pun berasal dari bahan-bahan yang terjamin kehalalan, mutu dan kualitasnya sehingga para pengunjung tidak perlu ragu terhadap kualitas dan kehalalan produk, suasana di Desa Wisata Cempaka yang sangat nyaman dan asri serta memiliki lokasi yang strategis dan akses yang memadai sehingga membuat pengunjung merasa betah dan ingin kembali mengunjungi Desa Wisata Cempaka. Desa Wisata Cempaka selalu mempunyai event-event yang menarik pengunjung dan bentang alam yang

indah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Abdul Khayyi selaku ketua pokdarwis dan pengelola Desa Wisata Cempaka, seperti ini:

“...kita harus membuat atraksi wisata, lah bentuknya apa? Bentuknya kita mapping potensi yang ada. Kita punya lahan bambu kita punya area yang cukup luas. Kalau menurut saya mungkin kita buat pasar kuliner dibawah pohon bambu. Akhirnya bagi tugas, saya yang cari pedagang dengan teman-teman yang lain, kalian yang menyiapkan, kami jalan”

Meningkatnya minat wisatawan yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat yang menjual makanan di desa wisata (pasar slumpring) juga meningkat secara signifikan, seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut:

“Awal berdiri itu hanya 7 pedagang (di pasar slumpring) mba, 7 pedagang itu membujuknya juga lumayan bolak balik, dan alasannya juga nanti yang mau membeli siapa. Pernah itu awal buka sampai jam 10 sampai jam 11 ga ada, ada dapat satu koin poin. Waktu pertama buka itu hanya Rp 300.000 nunggunya itu sampai jam 10 baru ada orang satu, dua, atau tiga gitu kan. Smpi makin kesini-kesini ada peningkatan sampai Rp 800.000- Rp 1.000.000. Kita kan ada tim marketing, sampai membagikan pamflet, promosi lewat instagram, facebook, sampai viral dimana-mana sampai ke hotel-hotel gitu, sampai minggu kedua itu kita dapat sampai Rp 3.000.000 dan sampai sekarang itu pernah nyampe Rp 54.000.000.”

2. Strategi Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan yang dimaksud adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, ketrampilan dan kemampuan, yang semua itu akan menjadi penghalang serius bagi perolehan kinerja lembaga yang memuaskan. Selain memiliki kekuatan Desa Wisata Cempaka juga memiliki kelemahan. Kelemahan yang ada di Desa Wisata Cempaka yaitu belum lengkapnya fasilitas berupa tempat parkir yang tidak sebanding dengan jumlah wisatawan yang datang, yang dijelaskan dalam wawancara bersama Abdul Khayyi

selaku ketua pokdarwis dan pengelola Desa Wisata Cempaka, berikut ini:

“dari masalah parkir, kami membuat pariwisata ini tidak berpikir dan tidak pernah berkhayal akan sebuming ini yang namanya pasar slumpring, sehingga kami tidak menyiapkan parkir, karena kami anggap waktu itu cukup di lahan, begitu ramai di lahan juga penuh akhirnya kami buat parkir, di parkir penuh lagi, kami pinjam halaman Mts, ternyata dari pihak Mts tidak mengizinkan. Kami bingung akhirnya kami pindahkan di lapangan, di lapangan anak-anaknya yang suka sepak bola, nggak boleh, akhirnya kami kumpulkan semua pemuda di balai desa kami diskusi dan acc, kami membuat pernyataan bersama. Jadi kalau hari minggu kami pinjam lapangan untuk dijadikan parkir. Setelah parkir selesai, di pasar slumpring saya muter, ternyata di toilet antrinya panjang karena waktu itu hanya tersedia dua. Masalah lagi kan?. Kami harus menyediakan toilet lagi. Banyak masalah yang mulai muncul itu banyak sekali dalam pembangunan pariwisata.”

Keterbatasan biaya anggaran pengembangan desa wisata karena masih sepenuhnya biaya yang dipakai berasal dari dana desa.

“Karena untuk pembangunan infrastruktur yang ada hanya mengandalkan dana desa, dana desa kami tidak seberapa karena desa kami kan luas sebetulnya kalau disana dikucurkan taruhlah saat itu 1 Miliar saja, ya mendingan lah. Tapi kalau itu 1M digunakan ke itu semua pelosok-pelosok ya tidak kebagian. Makanya kami hanya 100 juta, 200 juta gitu untuk pembenahan-pembenahan itu semua...”

3. Strategi Peluang (opportunity)

Desa Wisata Cempaka mempunyai peluang berupa alam yang indah dan lingkungan yang asri jauh dari bisingsnya kota. Desa Wisata Cempaka mampu meningkatkan pendapatan para pelaku usaha dan memberikan dampak positif juga bagi masyarakat sekitar, potensi Desa Wisata Cempaka sangat tinggi dan selalu ramai pengunjung, kemudian adanya dukungan dari pemerintah Kabupaten Tegal terhadap hadirnya Desa Wisata Cempaka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abdul Khayyi selaku ketua pokdarwis dan pengelola Desa Wisata Cempaka, sebagai berikut ini:

“Sifatnya kita pengen budaya kita bangkit lagi, saya melihat potensi alam yang cocok sebagai lokasi wisata mas, karena suasananya yang asri adem dan nyaman jadi sangat mendukung untuk konsep Pasar Slumpring yang benar-benar kembali ke jaman dulu, musik disini itu tidak ada music jaman sekarang, musiknya itu musik jadul. Budaya yang kita kembangkan disini ya budaya kita, kita pengen mengembangkan budayanya. Kita (pokdarwis) menggunakan pakaian hitam, karena kita ingin menggunakan budaya yang sudah lama hilang. Karena konsep itu jarang ditampilkan di wisata lain. Kita bangga menjaga budaya kita”

Terbukanya lapangan pekerjaan sehingga taraf hidup masyarakat dari segi ekonomi meningkat. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Tanggapan masyarakat sangat positif sekali, semenjak ada slumpring itu mending mas, dulu kan itu uang saku untuk anak nunggu orang tuanya dari jakarta. Semenjak ada slumpring alhamdulillah mereka-mereka yang berjualan tidak mengarapkan dari bapaknya dari jakarta. Jadi perekonomian masyarakat Cempaka semakin kesisni semakin meningkat di tunjukan dari banyaknya warung, yang banyak sekali disekitaran Cempaka mendirikan warung.”

Tidak ada pesaing desa wisata lain termasuk di Kecamatan Bumijawa. Yang dibuktikan dengan hasil observasi langsung.

4. Strategi Ancaman (*threats*)

Ancaman yang akan dihadapi oleh Desa Wisata Cempaka adalah kurangnya dukungan dan tidak ada bantuan fisik dari dinas-dinas terkait. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Abdul Khayyi selaku ketua pokdarwis dan pengelola Desa Wisata Cempaka, berikut ini:

“untuk membuat suatu wisata harus memiliki sinergi, yang idealnya semua dinas itu mendukung seperti Dinas Perhubungan, karena membutuhkan rambu-rambu jalan, karena orang atau wisatawan yang ingin mengunjungi desa wisata cempaka pasar slumpring masih bingung banyak yang tidak mengetahui. Karena apabila semua ditopangkan dari dana desa tidak akan cukup. Selanjutnya untuk promosi membutuhkan dinas humas kabupaten. dinas PU, pokdarwis selalu dihubungi oleh giro-giro, yang selalu ditanyakan itu apakah Desa

Wisata Cempaka jalannya bisa dilalui bus besar apa engga? Ini ada rombongan Jakarta mau kesitu, tapi ternyata kalau disini bus besar harus membutuhkan pegawalan ketat, belum bisa secara leluasa, ngga bisa, karena ngga bisa simpangan.”

Setelah mendapatkan data dari prroses wawancara kepada informan, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan anacaman dari desa wisata Cempaka dan mengelompokannya. Pada bagian ini, peneliti menyajikan tabel analisis SWOT dengan strategi SO, WO, ST, dan WT. Analisis yang dilakukan berdasarkan tabel analisis SWOT pada teori yang digunakan oleh penelityaitu sebagai berikut:

a. Analisis SO

- i. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga mapun perusahaan manapun, yang dapat membantu anggaran dalam pengembangan desa wisata, dengan begitu.
- ii. Membuat website khusus Desa Wisata Cempaka, yang bisa menjadi sarana menyampaikan informasi mengenai desa wisata secara lengkap sekaligus mempromosikan sehingga pemasaran lewat media elektronik lebih efektif. Selain itu lewat media elektronik ini mudah diakses oleh masyarakat.
- iii. Mempertahankan citra positif dan ciri khas desa wisata Cempaka, dalam mempertahankan sebuah daya tarik harus dilakukan oleh para elemen seperti pokdarwis, pemerintah desa, dan masyarakat desa Cempaka, dalam hal ini desa wisata harus tetap menyediakan fasilitas dan menampilkan kesenian serta kerajinan yang bernuansa tradisional.

- iv. Meningkatkan etos kerja para anggota pokdarwis, bertujuan agar anggota pokdarwis tetap semangat, artinya sesuai dengan konsep awal pembangunan desa wisata yaitu melatih untuk menyatu dengan alam yang bertujuan untuk melestarikan sumber air di desa Cempaka.

b. Analisis WO

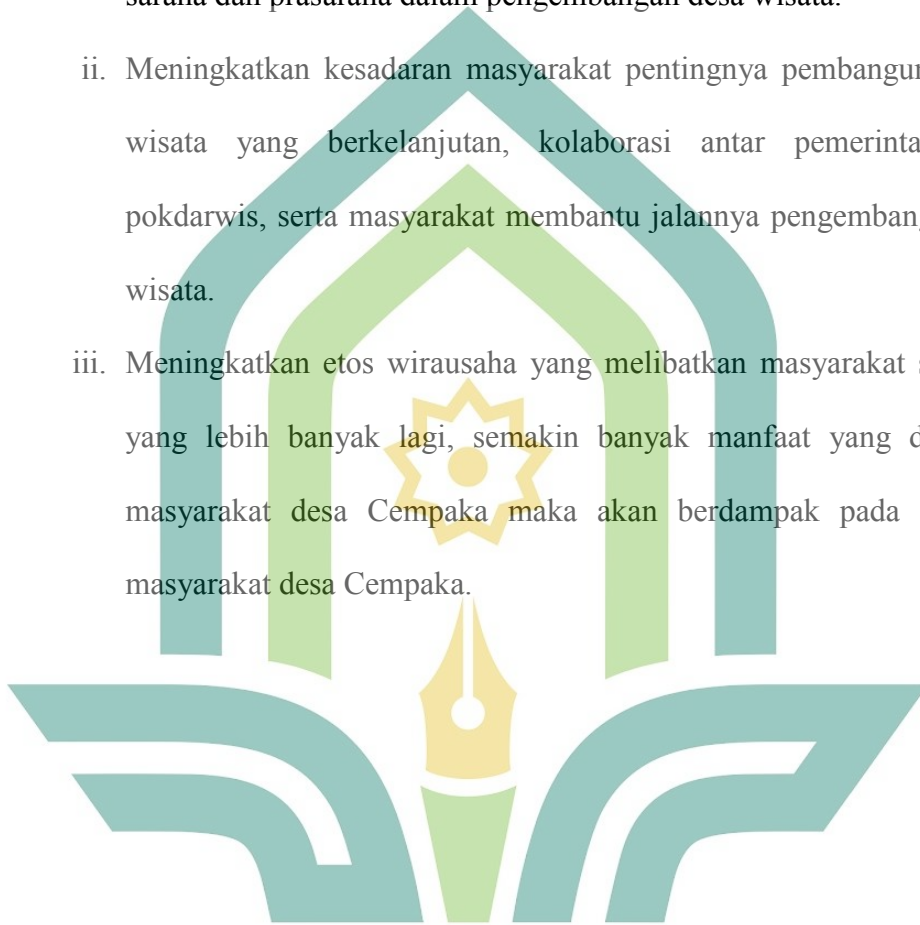
- i. Peran dan partisipasi masyarakat, yang artinya dapat Meningkatkan Sumber Daya Manusia, salah satunya dengan cara pelatihan khusus kepada masyarakat yang pendidikannya rendah.
- ii. Menyediakan dan melengkapi infrastruktur yang belum lengkap guna menunjang aktivitas wisatawan tetap sehingga merasa nyaman.
- iii. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata.

c. Analisis ST

- i. Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangan desa wisata untuk memperkenalkan kerajinan dan budaya.
- ii. Memperkenalkan budaya, kerajinan, dan kesenian Desa Cempaka melalui media sosial, sehingga selain ciri khas pasar slumpring ataupun kampung bambu yang menjadi daya tarik, wisatawan juga akan tertarik dengan produk khas dan budaya yang ditampilkan.
- iii. Mempromosikan berbagai potensi yang ada di desa wisata Cempaka untuk menarik investor, dalam hal ini maka akan membantu desa Cempaka dalam anggaran dana pengembangan desa wisata Cempaka.

d. Analisis WT

- i. Membangun dan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten dan dinas-dinas terkait, dimana pemerintah Kabupaten dan dinas-dinas terkait berperan sebagai fasilitator untuk mengembangkan sarana dan prasarana dalam pengembangan desa wisata.
- ii. Meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya pembangunan desa wisata yang berkelanjutan, kolaborasi antar pemerintah desa, pokdarwis, serta masyarakat membantu jalannya pengembangan desa wisata.
- iii. Meningkatkan etos wirausaha yang melibatkan masyarakat setempat yang lebih banyak lagi, semakin banyak manfaat yang dirasakan masyarakat desa Cempaka maka akan berdampak pada ekonomi masyarakat desa Cempaka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya tentang Desa Wisata Cempaka yang telah dipaparkan penulis dalam skripsi ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan aktivitas ekonomi masyarakat Desa Cempaka yang mayoritas petani, pedagang, dan perantauan. Desa Wisata Cempaka sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan UMKM masyarakat Desa Cempaka yang dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi masyarakat untuk berfikir maju dan berkembang dalam menciptakan peluang usaha baru bagi para pelaku UMKM serta akan berdampak positif dalam kemajuan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2. Berdasarkan analisis SWOT terhadap strategi pengembangan desa wisata Cempaka diperoleh hasil: Faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan desa wisata Cempaka adalah organisasi (pokdarwis) yang baik dan keunikan desa wisata yang sudah dikenal wisatawan melalui media sosial dan memiliki konsep tradisional yang sudah jarang ditemui, sementara yang menghambat adalah keterbatasan biaya anggaran sehingga fasilitas belum memadai. Selain itu, faktor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan desa wisata Cempaka adalah tingginya potensi dan minat wisatawan dari perkembangan teknologi dan informasi. Sementara yang menghambat adalah aksesibilitas karena kurangnya kerjasama dengan dinas

terkait. Strategi prioritas berdasarkan SWOT adalah mempertahankan konsep tradisional , mempertahankan etos kerja maupun para pelaku UMKM masyarakat Desa Cempaka, serta peningkatan kerjasama dengan lembaga-lembaga swasta untuk mendatangkan investor.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa kekurangan dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti, hal itu disebabkan oleh:

1. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada

Sehingga berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, perlu disampaikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Pemerintah kabupaten dan dina-dinas terkait mendukung pengembangan desa wisata Cempaka dengan memberikan bantuan fisik dan non fisik.
2. Menambah relasi kerjasama dengan berbagai lembaga maupun perusahaan. Untuk perbaikan fasilitas desa wisata Cempaka yang belum lengkap agar wisatawan merasa lebih nyaman dan memiliki kepuasan setelah berkunjung ke desa wisata Cempaka.
3. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan meningkatkan para masyarakat desa Cempaka akan sadar wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Azwar Karim. (2006). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- Anis Niam Imana. (2017). Kebijakan Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqasid Syariah. Tesis, Uin Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dermatoto, Argyo dan Rara Sugiarti. (2009). Pembangunan Pariwisata Masyarakat. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Faizul Abror. (2020). Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan. Malang: Literasi Nusantara.
- Fitratun, Ahmad. (2018). Implikasi pariwisata syariah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Muslim Heritage, (3) 1, 147-164.
- Grant, James C. Craig dan Robert M. (2002). Strategic Management. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Hendri, Mila, & Ana. (2018). Desa Wisata Halal: konsep dan implementasi di Indonesia. Human Falah, (5) 1, 28-48.
- Irham Fahmi. (2013). Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Kuat. (2020). Pengelola pariwisata halal Pekalongan: studi peran pedagang kuliner dan kesejahteraan masyarakat. Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, (7) 2, 138-155.
- Kuncoro, Mudrajad. (2005). Strategi. Jakarta: Erlangga.
- Lexy J Moloeng. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Djakfar. (2017). Pariwisata Halal. Malang: UIN-Maliki Press.
- Muh Zaini. (2019). Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan: Studi Kasus pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Tesis, Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Oman Sukmana. (2016). Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (welfare state). *Jurnal Sospol*, (2) 1, 103.

Rangkuti, Freddy. (2001) Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, Freddy. (1997). Analisis SWOT. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Siagian, Sondang. (2011). Manajemen Strategik. Jakarta: Bumi Aksara.

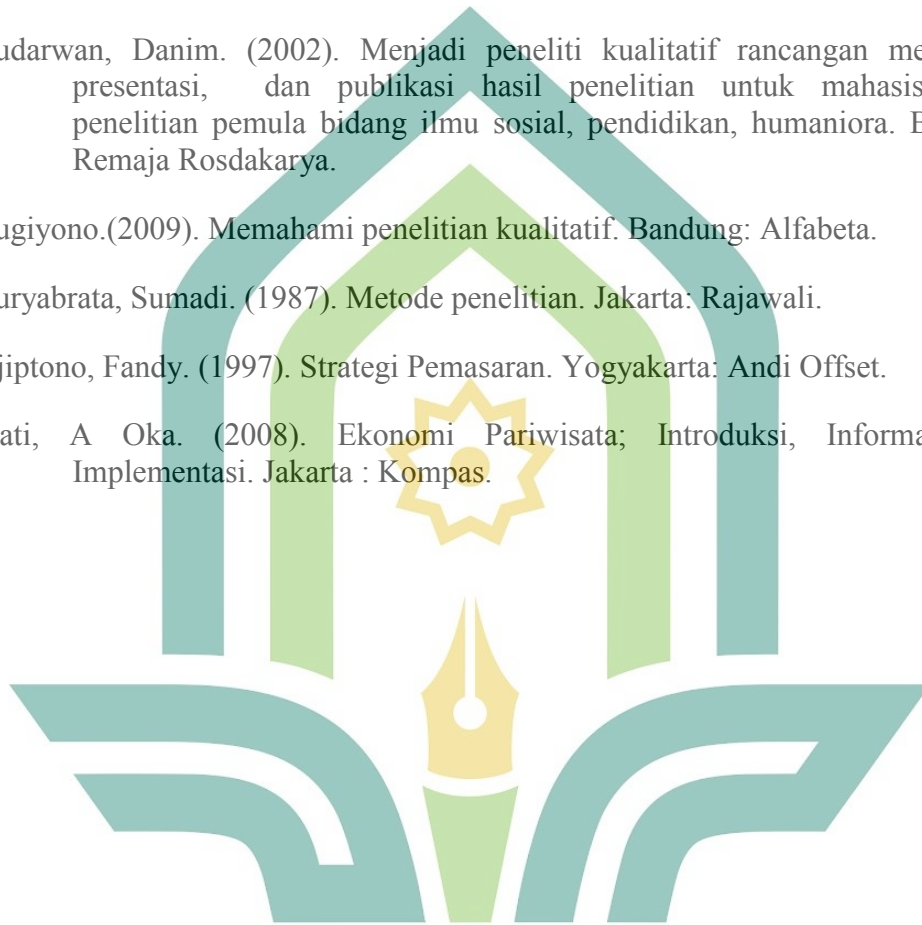
Sudarwan, Danim. (2002). Menjadi peneliti kualitatif rancangan metodologi presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu sosial, pendidikan, humaniora. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono.(2009). Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. (1987). Metode penelitian. Jakarta: Rajawali.

Tjiptono, Fandy. (1997). Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi Offset.

Yati, A Oka. (2008). Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi, dan Implementasi. Jakarta : Kompas.



Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Pantolowan KM. 5 Rowotaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.febi.uingasdur.ac.id email: febi@uingasdur.ac.id

Nomor : B-997/Un.27/F.IV/TL.00/06/2023

07 Juni 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua POKDARWIS Desa Wisata Cempaka Kab. Tegal Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : M. Khoerul Ifan
NIM : 4117101
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul **"Strategi Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pariwisata (Studi Kasus UMKM Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal)"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dirrohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H
NIP. 197502201995032001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

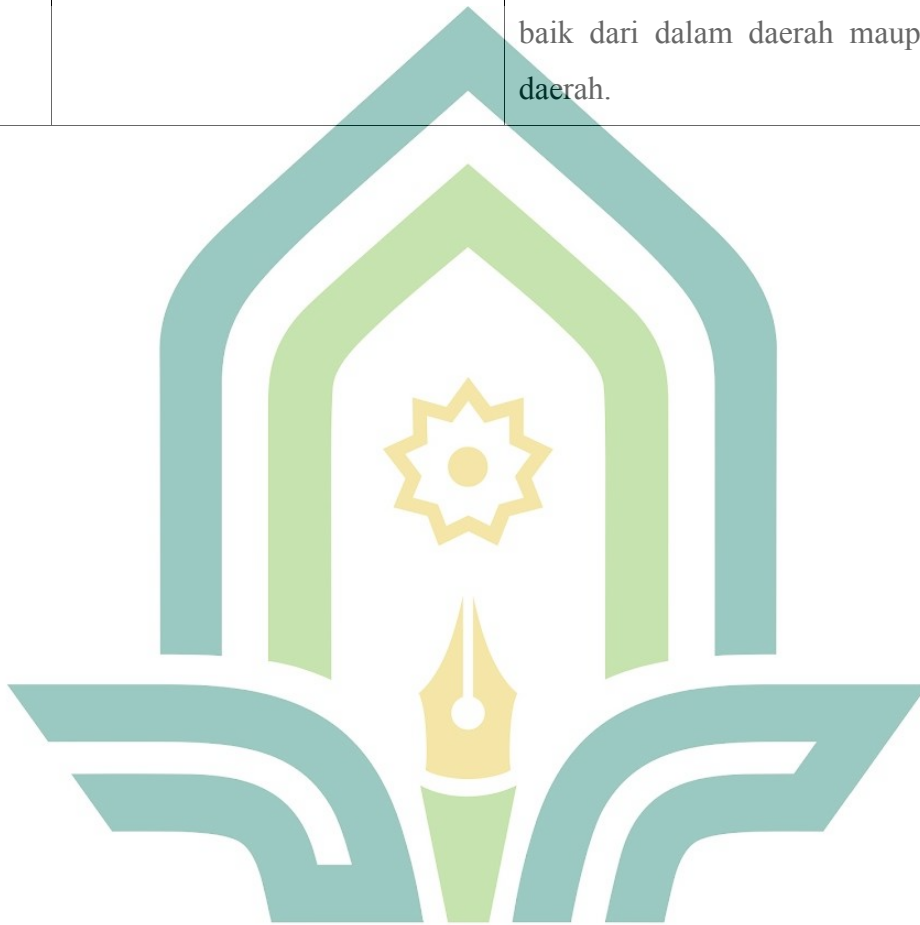


Lampiran 2

Transkrip Observasi

| No. | Aspek | Keterangan |
|-----|--|--|
| 1. | Luas Wilayah Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal | Desa Cempaka merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Desa Cempaka memiliki luas wilayah 424,94 Ha serta ketinggian 700 Mdpl (Meter di atas permukaan laut). |
| 2. | Letak Geografis Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal | Desa Cempaka terletak di titik kordinat Longitude 109.0505048 Latitude - 7.18051. |
| 3. | Batas Wilayah Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal | Desa Cempaka merupakan Desa yang berbatasan dengan Sebelah Utara: Desa Gunung Agung Kecamatan Bumijawa. Sebelah Selatan: Desa Cintamanik Kecamatan Bumijawa. Sebelah Timur: Desa Gunung Agung Kecamatan Bumijawa. Sebelah Barat: Desa Tanggeran Kecamatan Tonjong. |
| 4. | Jumlah Penduduk di Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal | Jumlah penduduk dari desa Cempaka yaitu mencapai 7904 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2919 KK (Kepala Keluarga) yang terbagi para laki-laki sebanyak 3685 orang dan 4219 perempuan. |
| 5. | Potensi Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia di Desa | Desa Wisata Cempaka memiliki potensi menarik seperti dilihat dari |

| | |
|--------------------------------|--|
| Wisata Cempaka Kabupaten Tegal | sejarahnya dan panorama pemandangan alamnya yang eksotis dan asri, yang didukung oleh sarana dan prasarana pendukung lainnya. Hal tersebut menjadi nilai jual tersendiri yang mendatangkan banyak wisatawan baik dari dalam daerah maupun luar daerah. |
|--------------------------------|--|



Lampiran 3

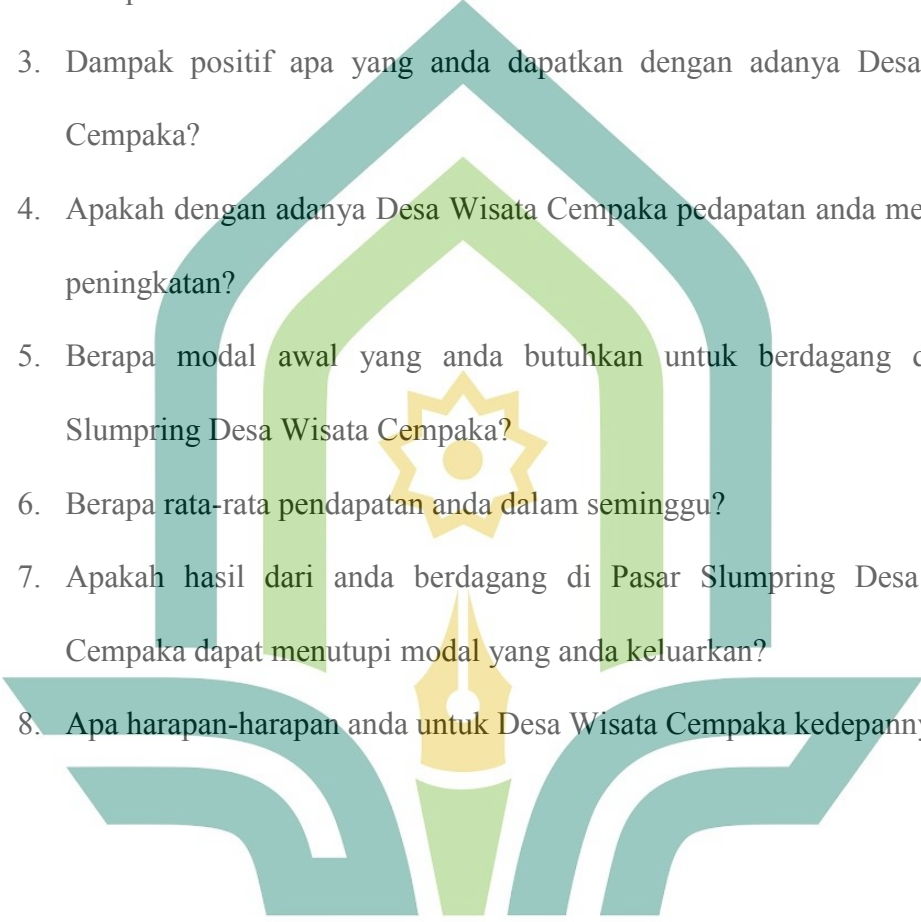
Pedoman Wawancara Dengan Pengelola atau Ketua Pokdarwis

Desa Wisata Cempaka

1. Bagaimana konsep awal dalam membangun Desa Wisata Cempaka?
2. Apakah ada kegiatan social yang dilaksanakan pokdarwis Desa Wisata Cempaka?
3. Apa alasan dibentuknya Desa Wisata Cempaka?
4. Bagaimana keadaan awal berdirinya Desa Wisata Cempaka sampai saat ini?
5. Apakah ada aturan-aturan tertentu di Desa Wisata Cempaka?
6. Apa yang menjadi kekuatan dari pokdarwis dan Desa Wisata Cempaka?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi pokdarwis Desa Wisata Cempaka?
8. Bagaimana menghadapi kendala yang ada dan apa solusinya?
9. Apakah ada hambatan dalam pembangunan Desa Wisata Cempaka dari segi sarana atau yang lainnya?
10. Bagaimana peran pemerintah kabupaten tegal dalam pembangunan Desa Wisata Cempaka?
11. Bagaimana dampak positif dan negative sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Cempaka?
12. Bagaimana peran dinas-dinas terkait terhadap Desa Wisata Cempaka?
13. Apa yang menjadi kelemahan dari Desa Wisata Cempaka?

Pedoman Wawancara Dengan Para Pelaku UMKM

Desa Wisata Cempaka

1. Sejak kapan anda berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?
 2. Apa pekerjaan anda selain berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?
 3. Dampak positif apa yang anda dapatkan dengan adanya Desa Wisata Cempaka?
 4. Apakah dengan adanya Desa Wisata Cempaka pedapatan anda mengalami peningkatan?
 5. Berapa modal awal yang anda butuhkan untuk berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka?
 6. Berapa rata-rata pendapatan anda dalam seminggu?
 7. Apakah hasil dari anda berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka dapat menutupi modal yang anda keluarkan?
 8. Apa harapan-harapan anda untuk Desa Wisata Cempaka kedepannya?
- 

Transkrip Wawancara

Informan: Abdul Khayyi

Sebagai: Pengelola dan Ketua Pokdarwis Desa Wisata Cempaka

1. Bagaimana konsep awal dalam membangun Desa Wisata Cempaka?

Dalam membangun pariwisata yang terpenting adalah kolaborasi semua pihak terkait dan mapping potensi SDM, di cempaka itu, dari sekian banyak pemuda memiliki hobi dan punya bakat yang berbeda-beda. Itu yang pertama kami garap, karena kebetulan saya dulu basicnya mapala, jadi pemerhati lingkungan. Dulu yang saya garap itu bagaimana cara melestarikan sumber air (tuk mudal) yang ada di desa cempaka. Saya buat organisasi yang namanya cempala yaitu cempaka pecinta alam. Tugas yang saya berikan kepada temanteman cempala itu satu untuk memelihara keberlangsungan mata air (tuk mudal) yang ada di wisata sana. Yang kedua mereka kami beri tugas untuk mereboisasi atau menanam pohon yang ada disekitar desa wisata. Setelah itu berjalan , melihat potensi yang ada maka kami buat lembaga lagi namanya pokdarwis, kelompok sadar wisata, mereka yang kami beri tugas untuk mengelola pariwisata sekaligus memasarkan yang didalamnya terdapat beberapa divisi seperti divisi marketing, divisi humas, dan sebagainya. Sebagai pemerintah desa bagaimana merubah mindset masyarakat desa, karena desa yang semula sepi tiba-tiba dikunjungi banyak orang (wisatawan), secara psikologis seseorang akan merasa kaget lalu mempersiapkan orang yang datang ke desa wisata merasa nyaman , sehingga butuh kerjasama semua komponen yang ada di desa cempaka baik

dari pemuda, tokoh masyarakat, dan tokoh agama, dan lain sebagainya. Bagaimana cara menyambut tamu agar tetap senyum atau senang, lingkungannya pantas dilihat (bersih). Artinya ada Pembagian tugas di desa.

2. Apakah ada kegiatan social yang dilaksanakan pokdarwis Desa Wisata Cempaka?

Iya Mas kami mengadakan acara rutin tiap sebulan sekali buat evaluasi terus juga supaya silaturahmi antar pedagang itu selalu berjalan dan makin erat. terus juga ada event tahunan festival suro itu si acaranya tahlil dan ada penceramah terus ada kita menyembelih kambing terus kita bagikan ke masyarakat. jadi itu ada santunan buat anak yatim piatu Desa Cempaka.

3. Apa alasan dibentuknya Desa Wisata Cempaka?

Sifatnya kita pengen budaya kita bangkit lagi, saya melihat potensi alam yang cocok sebagai lokasi wisata mas, karena suasananya yang asri adem dan nyaman jadi sangat mendukung untuk konsep Pasar Slumpring yang benar-benar kembali ke jaman dulu, musik disini itu tidak ada music jaman sekarang, musiknya itu musik jadul. Budaya yang kita kembangkan disini ya budaya kita, kita pengen mengembangkan budayanya. Kita (pokdarwis) menggunakan pakaian hitam, karena kita ingin menggunakan budaya yang sudah lama hilang. Karena konsep itu jarang ditampilkan di wisata lain. Kita bangga menjaga budaya kita. Kita mau diinvestasikan bebek-bebekan air tapi kita tidak mau kita lebih baik getek (kapal kolam dari bambu). Budaya lama yang sudah hilang kita kembangkan lagi disini. Makanan tradisional disini juga dulunya sudah hilang. Kerajinan dari bambu juga ada.

Pemasarannya bisa lewat media sosial dan bisa dibawa oleh dinas pariwisata untuk dipromosikan, kadang produk kita dipinjam kalau ada pameran di wilayah mana gitu, bisa juga pesan pakai foto kita. Kita kan mempunyai tujuan agar masyarakat itu punya perekonomian yang menjamin, kita kan yang jualan disini itu ada yang janda, kami memprioritaskan itu orang Cempaka semua. Dulu itu 54 orang yah yang rata-rata berasal dari keluarga yang tidak mampu.

4. Bagaimana keadaan awal berdirinya Desa Wisata Cempaka sampai saat ini? Awal berdiri itu hanya 7 pedagang (di pasar slumpring) mba, 7 pedagang itu membujuknya juga lumayan bolak balik, dan alasannya juga nanti yang mau membeli siapa. Pernah itu awal buka sampai jam 10 sampai jam 11 ga ada, ada dapat satu koin poin. Waktu pertama buka itu hanya Rp 300.000 nunggunya itu sampai jam 10 baru ada orang satu, dua, atau tiga gitu kan. Sampi makin kesini-kesini ada peningkatan sampai Rp 800.000- Rp 1000.000. Kita kan ada tim marketing, sampai membagikan pamflet, promosi lewat instagram, facebook, sampai viral dimana-mana sampai ke hotel-hotel gitu, sampai minggu kedua itu kita dapat sampai Rp 3000.000 dan sampai sekarang itu pernah nyampe Rp 54.000.000. Minggu pertama itu jadi 7 orang, minggu kedua itu nambah 2 orang, minggu ketiga itu nambah-nambah, sampai saat ini ada 54 orang. Cuma karena memang kondisi ruangnya yang terbatas. Kalau yang mendaftar itu banyak, namun tempatnya yang tidak memungkinkan.

5. Apakah ada aturan-aturan tertentu di Desa Wisata Cempaka?

Kami jadwal itu sampai jam 12 siang, tapi kalau musiknya jam 11.30 itu sudah turun, jangan sampai musik berjalan ada suara adzan tapi belum berhenti itu jadi sebuah permasalahan dan kita dari pengelola pakai system bagi hasil buat membagi keuntungan, kita mengambil 15% dari hasil penjualan pedagang untuk biaya operasional dan perawatan.

6. Apa yang menjadi kekuatan dari pokdarwis dan Desa Wisata Cempaka?

Jadi kita membentuk pokdarwis itu tidak instan seperti desa-desa lain, ada tempat bagus langsung buat, tidak membentuk mentalnya dulu, dari awal kita sudah membentuk mental. Kebetulan pokdarwis Cempaka menjadi andalan di Kabupaten untuk lomba mba, eventnya itu tingkat provinsi, itu 2016 pokdarwis baru berdiri langsung disuruh mewakili kabupaten Tegal, itu jamboree pokdarwis, haya harapan dari 35 kabupaten atau kota. Terus festival desa wisata di magelang itu kami jadi juara favorit. Terus lagi di batang jamboree pokdarwis, itu yel-yel terbaik seprovinsi. Lalu festival desa wisata di semarang selanjutnya festival pokdarwis di serang, purbalingga. Kalau festivalnya kami peringkat sebelas dari itu kami peringkat 2. Saya juga melihat potensi alam yang cocok sebagai lokasi wisata Mas, karena suasananya yang asri adem dan nyaman jadi sangat mendukung untuk konsep Pasar Slumpring yang benar-benar kembali ke jaman dulu.

7. Apakah ada kendala yang dihadapi pokdarwis Desa Wisata Cempaka?

Kalau berbicara kendala diawal sampai sekarang itu masih ada, cuma kendala yang muncul itu cuma di belakang. Karena sistem sekarang di media social yang kasat-kusut di media sosial itupun banyak yang ngga suka. Dan kebetulan kami dipokdarwis itu dari berbagai macam unsur, pecinta alam, pemuda, pemerintah, dari BPD juga ada. Jadi internal kelompok pokdarwis itu sudah lekat dari semua unsur dan semua perwakilan.

8. Bagaimana menghadapi kendala yang ada dan apa solusinya?

Dulu lebih banyak yang kontra, kami tahun 2016 membuat gazebo sempat dirusak, dirobohkan. Ada yang memancing seenaknya sendiri disekitar tuk mudal, dikolam ikan. Yang pasti orang sini yang merobohkan yang kontra yang tidak suka.

9. Apakah ada hambatan dalam pembangunan Desa Wisata Cempaka dari segi sarana atau yang lainnya?

Dari masalah parkiran, kami membuat pariwisata ini tidak berpikir dan tidak pernah berkhayal akan sebuming ini yang namanya pasar slumpring, sehingga kami tidak menyiapkan parkiran. Karena kami anggap waktu itu cukup di lahan, begitu ramai juga di lahan penuh akhirnya kami buat parkiran, di parkiran kami buat penuh lagi, kami pinjam halaman MTS, ternyata di Mts tidak di izinkan. Kami bingung, akhirnya kami peralihkan di lapangan, di lapangan anak-anaknya yang suka sepak bola, ngga boleh. Masalah kan?. Akhirnya kami kumpulkan semua pemuda di balai desa kami rembug dan acc, kami membuat pernyataan bersama. jadi kalau hari minggu

kami pinjam lapangan untuk dijadikan parkir. Setelah parkir selesai, di pasar slumpring saya muter, ternyata di toilet antrinya panjang karena waktu itu hanya tersedia dua. Masalah lagi kan?. Kami harus menyediakan toilet lagi. Banyak masalah yang mulai muncul itu banyak sekali dalam pembangunan pariwisata.

10. Bagaimana peran pemerintah kabupaten tegal dalam pembangunan Desa Wisata Cempaka?

Secara administrasi meminta kelegalan atau meminta SK (Surat Keputusan) ke Bupati Tegal agar Desa Cempaka menjadi desa wisata. Yang saat peresmian diluncurkan dengan wayang kulit setelah itu dilanjutkan dengan mengadakan festival Bumijawa. Setelah dilaksanakan festival pemuda, ada interaksi yang bagus antara masyarakat, pemuda, pemerintah desa, dan pemerintah kabupaten. Yang digawangi oleh Bapeda (Badan Perencanaan Pembangunan daerah) dan Dinas Pariwisata Kabupaten tegal.

11. Bagaimana dampak positif dan negative sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Cempaka?

Tanggapan masyarakat sangat positif sekali, semenjak ada slumpring itu mending Mas, dulu kan itu uang saku untuk anak nunggu orang tuanya dari jakarta. Semenjak ada slumpring alhamdulillah mereka-mereka yang berjualan tidak mengarapkan dari bapaknya dari jakarta. Jadi perekonomian masyarakat Cempaka semakin kesisni semakin meningkat di tunjukan dari banyaknya warung, yang banyak sekali disekitaran Cempaka mendirikan warung.

12. Bagaimana peran dinas-dinas terkait terhadap Desa Wisata Cempaka?

Untuk membuat suatu wisata harus memiliki sinergi, yang idealnya semua dinas itu mendukung seperti Dinas Perhubungan, karena membutuhkan rambu-rambu jalan, karena orang atau wisatawan yang ingin mengunjungi pasar slumpring masih bingung banyak yang tidak mengetahui. Karena apabila semua ditopangkan dari dana desa tidak akan cukup. Selanjutnya untuk promosi membutuhkan Dinas Humas Kabupaten. Dinas PU, pokdarwis selalu dihubungi oleh giro-giro, yang selalu ditanyakan itu apakah Desa Cempaka jalannya bisa dilalui bus besar apa engga? Ini ada rombongan jakarta mau kesitu, tapi ternyata kalau disini kalau bus besar kan harus pengawalan ketat, belum bisa secara leluasa bus itu masuk sini, ngga bisa, karena ngga bisa simpangan. Ini bicara idealnya ya. Kalau dinas-dinas terkait kesemuanya itu ngeroyok atau mensupport Insya Allah dalam satu destinasi wisata saja itu dalam kurun dua tahun Insya Allah semua akan dibangun dengan baik.

13. Apa yang menjadi kelemahan dari Desa Wisata Cempaka?

Karena untuk pembangunan infrastruktur yang ada hanya mengandalkan dana desa, dana desa kami tidak seberapa karena desa kami kan luas sebetulnya kalau disana dikururkan taruhlah saat itu 1M saja, ya mendingan lah. Tapi kalau itu 1M digunakan ke itu semua plosok-plosok ya tidak kebagian. Makanya kami hanya 100 juta, 200 juta gitu untuk pembenahan-pembenahan itu semua. Tapi kami tetap mangajukan proposal permintaan CSR kepada BI, BRI, dan perusahaan BUMN. Ya alhamdulillah BRI

merespon sehingga kami dibangunkan, dipavingkan, dibangun spot selfi, trus kami minta ke BI. Jadi kami tidak pesimis, walaupun dananya belum ada tapi kami tetap mencari para donatur lewat CSR BUMN.



Transkrip Wawancara

Data Informan 01

Nama: Ibu Likhah

Sebagai: Pedagang Nasi Ponggol

1. Sejak kapan anda berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?

Sejak tahun 2017 Mas.

2. Apa pekerjaan anda selain berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?

Selain jualan disini (Desa Wisata Cempaka) saya kadang bertani Mas.

3. Dampak positif apa yang anda dapatkan dengan adanya Desa Wisata Cempaka?

Ya disini dampak positifnya banyak Mas Desa Cempaka jadi rame, pendapatan saya juga meningkat,

4. Apakah dengan adanya Desa Wisata Cempaka pendapatan anda mengalami peningkatan?

Dengan adanya Desa Wisata ini saya bisa mendapatkan pendapatan tambahan selain dari hasil bertani di sawah mas, pendapatan saya jadi lebih banyak sehingga kondisi ekonomi saya menjadi lebih baik lagi.

5. Berapa modal awal yang anda butuhkan untuk berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka?

Modal awal kira-kira Rp. 500.000 an Mas.

6. Berapa rata-rata pendapatan anda dalam seminggu?

Rata-rata pendapatan saya disini Rp. 1.500.000 tapi itu tidak pasti karena kan namanya orang dagang kadang dapat banyak kadang dapat sedikit.

7. Apakah hasil dari anda berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka dapat menutupi modal yang anda keluarkan?

Alhamdulillah cukup Mas, malah kadang kalau ada lebihnya saya tabung.

8. Apa harapan-harapan anda untuk Desa Wisata Cempaka kedepannya?

Harapan saya untuk Desa Wisata Cempaka semoga kedepannya semakin ramai dan kompak.



Data Informan 02

Nama: Ibu Munah

Sebagai: Pedagang Serabi

1. Sejak kapan anda berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?

Saya jualan disini sejak tahun 2018.

2. Apa pekerjaan anda selain berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?

Jualan juga Mas.

3. Dampak positif apa yang anda dapatkan dengan adanya Desa Wisata Cempaka?

Dengan adanya Desa Wisata Cempaka jualan saya semakin berkembang jadi pendapatan saya semakin bertambah sehingga kondisi ekonomi saya menjadi lebih baik.

4. Apakah dengan adanya Desa Wisata Cempaka pendapatan anda mengalami peningkatan?

Namanya orang dagang ya pasti pendapatannya naik turun mas, tapi Alhamdulillah banyak naiknya. Dagangan saya banyak habisnya daripada sisa. Pendapatan saya juga meningkat setiap minggunya apalagi kalau pas liburan itu pasti rame disini, banyak pengunjung jadi ya pendapatan saya juga otomatis lebih banyak daripada minggu-minggu biasanya.

5. Berapa modal awal yang anda butuhkan untuk berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka?

Mungkin Rp. 900.000 an ya Mas.

6. Berapa rata-rata pendapatan anda dalam seminggu?

Kira-kira Rp. 800.000, ya naik turun sih namanya orang jualan kan ngga pasti, kadang habis semua kadang juga masih ada sisa.

7. Apakah hasil dari anda berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka dapat menutupi modal yang anda keluarkan?

Ya kalau sekarang sih saya rasa sudah ya Mas soalnya saya jualan juga sudah lama bahkan sebelum adanya Desa Wisata Cempaka saya juga sudah jualan.

8. Apa harapan-harapan anda untuk Desa Wisata Cempaka kedepannya?

Semoga Desa Wisata Cempaka makin rame banyak pengunjungnya udah itu aja Mas.



Data Informan 03

Nama: Ibu Urip Melani

Sebagai: Pedagang Dawet

1. Sejak kapan anda berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?

Saya jualan disini sejak tahun 2018 Mas.

2. Apa pekerjaan anda selain berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?

Buruh tani.

3. Dampak positif apa yang anda dapatkan dengan adanya Desa Wisata Cempaka?

Dampak positifnya banyak Mas mungkin salah satunya kita jadi punya pendapatan tambahan serta mengurangi pengangguran di Desa Cempaka. Karena dengan adanya Desa Wisata Cempaka orang yang kaya saya yang dulunya ngga ada kegiatan sekarang bisa jualan, meskipun satu minggu sekali bagi saya sangat membantu.

4. Apakah dengan adanya Desa Wisata Cempaka pendapatan anda mengalami peningkatan?

Jualan disini seneng mas rame, pendapatan saya jadi meningkat apalagi kalau musim liburan itu pasti pengunjungnya rame banget mas jualan saya jadi habis banyak dan pendapatan saya pun lebih banyak lagi dari biasanya, kadang mas kalau ada lebihnya saya tabung buat anak-anak.

5. Berapa modal awal yang anda butuhkan untuk berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka?

Kurang lebih Rp. 700.000 an Mas.

6. Berapa rata-rata pendapatan anda dalam seminggu?

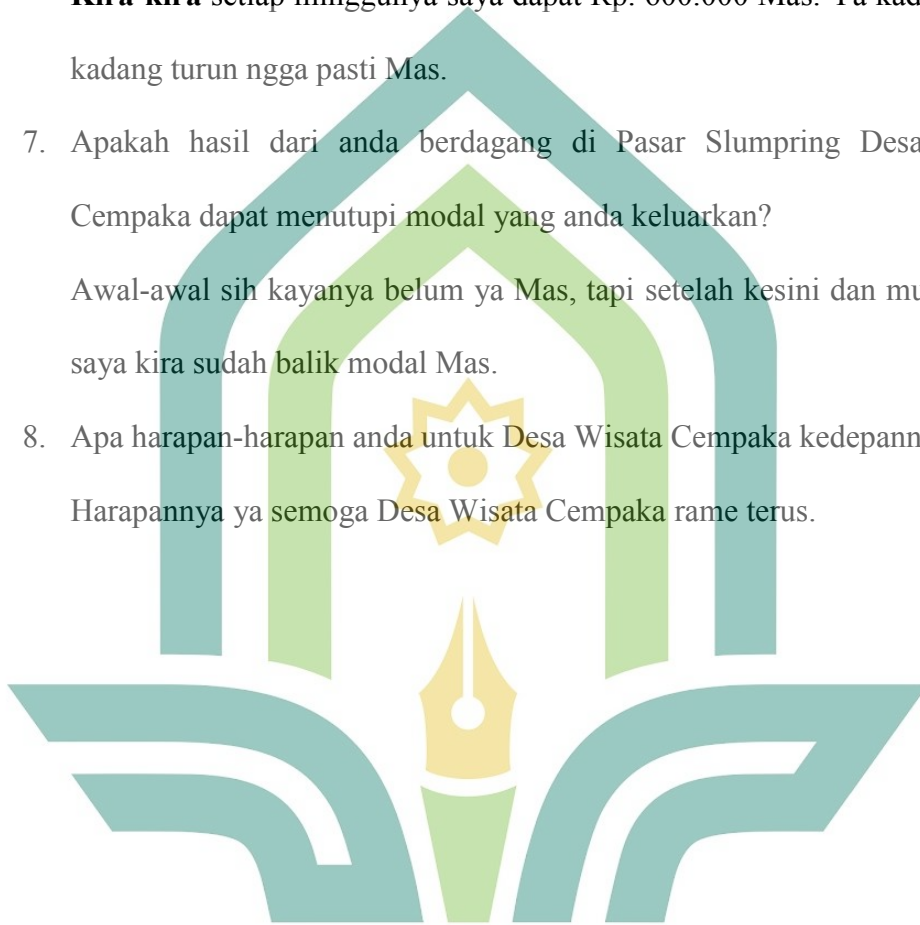
Kira-kira setiap minggunya saya dapat Rp. 600.000 Mas. Ya kadang naik kadang turun ngga pasti Mas.

7. Apakah hasil dari anda berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka dapat menutupi modal yang anda keluarkan?

Awal-awal sih kayanya belum ya Mas, tapi setelah kesini dan mulai rame saya kira sudah balik modal Mas.

8. Apa harapan-harapan anda untuk Desa Wisata Cempaka kedepannya?

Harapannya ya semoga Desa Wisata Cempaka rame terus.



Data Informan 04

Nama: Ibu Rohannah

Sebagai: Pedagang Ayam Bakar

1. Sejak kapan anda berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?

Sejak tahun 2017 Mas.

2. Apa pekerjaan anda selain berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?

Petani Mas.

3. Dampak positif apa yang anda dapatkan dengan adanya Desa Wisata Cempaka?

Dampak positifnya banyak sekali mas, pendapatan saya meningkat, istilahnya dapat mengangkat perekonomian warga sekitar lah, bisa mengurangi pengangguran juga, Walaupun seminggu sekali tapi bagi saya ini sudah cukup membantu meningkatkan pendapatan.

4. Apakah dengan adanya Desa Wisata Cempaka pendapatan anda mengalami peningkatan?

Alhamdulillah iya Mas.

5. Berapa modal awal yang anda butuhkan untuk berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka?

Untuk modal awal saya apa yang ada di rumah aja Mas saya bawa, tapi ya dihitung-hitung mungkin hampir Rp. 1.000.000 Mas.

6. Berapa rata-rata pendapatan anda dalam seminggu?

Paling besar saya pernah dapat Rp. 1.500.000 tapi kalo dirata-rata mungkin

di angka Rp. 1.000.000 an Mas.

7. Apakah hasil dari anda berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka dapat menutupi modal yang anda keluarkan?

Alhamdulillah Mas cukup banget buat menutupi modal.

8. Apa harapan-harapan anda untuk Desa Wisata Cempaka kedepannya?

Ya semoga Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka lebih maju lagi lebih disenangi lagi sama masyarakat.



Data Informan 05

Nama: Ibu Rum

Sebagai: Pedagang Nasi Kuning

1. Sejak kapan anda berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?

Saya disini sejak awal adanya Desa Wisata Cempaka Mas dari tahun 2017.

2. Apa pekerjaan anda selain berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?

Saya ibu rumah tangga.

3. Dampak positif apa yang anda dapatkan dengan adanya Desa Wisata Cempaka?

Dampak positifnya banyak mas, pendapatan saya meningkat, pengalaman saya juga bertambah.

4. Apakah dengan adanya Desa Wisata Cempaka pedapatan anda mengalami peningkatan?

Iya Mas meningkat.

5. Berapa modal awal yang anda butuhkan untuk berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka?

Modal yang saya keluarkan kurang lebih Rp, 500.000 Mas.

6. Berapa rata-rata pendapatan anda dalam seminggu?

Rata-rata per minggunya saya dapat Rp. 950.000 an Mas itu juga tergantung rame tidaknya.

7. Apakah hasil dari anda berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka dapat menutupi modal yang anda keluarkan?

Cukup mas insya allah ya kalo ada lebihnya sedikit-sedikit saya kumpulin buat benerin rumah mas.

8. Apa harapan-harapan anda untuk Desa Wisata Cempaka kedepannya?

Ya harapan saya sih semoga slumpring ada terus disisni biar saya bisa jualan terus Mas.



Data Informan 06

Nama: Ibu Wanipah

Sebagai: Pedagang Gethuk Singkong

1. Sejak kapan anda berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?

Dari tahun 2017 Mas saya disini.

2. Apa pekerjaan anda selain berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?

Selain berdagang saya bertani Mas.

3. Dampak positif apa yang anda dapatkan dengan adanya Desa Wisata Cempaka?

Saya jadi punya penghasilan tambahan dari sini mas.

4. Apakah dengan adanya Desa Wisata Cempaka pendapatan anda mengalami peningkatan?

Alhamdulillah ada peningkatan Mas.

5. Berapa modal awal yang anda butuhkan untuk berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka?

Saya kan belanja bahan-bahan buat bikin gethuk nya sekalian mas jadi ya modal yang saya keluarkan di awal Rp. 500.000 an lah Mas.

6. Berapa rata-rata pendapatan anda dalam seminggu?

Rata-rata per minggunya Rp. 700.000 kadang naik apalagi pas liburan mas bisa sampai Rp. 1.000.000 an mas.

7. Apakah hasil dari anda berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka dapat menutupi modal yang anda keluarkan?

Iya mas, tapi kadang juga saya pernah mengalami kerugian mas pas wisata lagi sepi.

8. Apa harapan-harapan anda untuk Desa Wisata Cempaka kedepannya?

Ya semoga lancar terus mas, ngga ditutup lagi. Kalo ditutup saya paling hanya mengandalkan dari bertani mas dan itupun ngga seberapa penghasilannya kalo jualan disini kan lumayan mas ada yang bisa ditabung.



Data Informan 07

Nama: Nyak Mus

Sebagai: Pedagang Tahu Aci

1. Sejak kapan anda berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?
2018 Mas.
2. Apa pekerjaan anda selain berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?
Saya jualan mas dirumah, jualan jajanan anak-anak kecil sama ya sembako kecil-kecilan Mas.
3. Dampak positif apa yang anda dapatkan dengan adanya Desa Wisata Cempaka?
Dampak positifnya selain saya bisa ikut berjualan disini saya juga bisa punya pendapatan tambahan mas dari sini.
4. Apakah dengan adanya Desa Wisata Cempaka pedapatan anda mengalami peningkatan?
Iya Mas, bahkan kalo lagi rame bisa lumayan mas.
5. Berapa modal awal yang anda butuhkan untuk berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka?
Rp. 400.000 an mas.
6. Berapa rata-rata pendapatan anda dalam seminggu?
Sekali event biasanya saya bisa sampai Rp. 750.000 mas.
7. Apakah hasil dari anda berdagang di Pasar Slumpring Desa Wisata Cempaka dapat menutupi modal yang anda keluarkan?

Iya mas nutup banget.

8. Apa harapan-harapan anda untuk Desa Wisata Cempaka kedepannya?

Semoga kedepannya semakin rame membawa berkah buat warga Desa Cempaka dan bisa langgeng ngga cuman setahun atau dua tahun kalo bisa seterusnya.



Lampiran 4

DOKUMENTASI



(Ruwat Bumi Desa Cempaka)



(Anggota Pokdarwis Desa Wisata Cempaka)



(Pasar Slumpring Sebagai Salah Satu Potensi Desa Wisata Cempaka)



(Tuk Mudal Sebagai Salah Satu Potensi Desa Wisata Cempaka)



(Pintu Masuk Kawasan Desa Wisata Cempaka)



(Wawancara Dengan Ketua Pokdarwis Desa Wisata Cempaka, Abdul Hayyi)



(Mushola Salah Satu Fasilitas Desa Wisata Cempaka)



(Tempat Parkir Salah Satu Fasilitas Desa Wisata Cempaka)



(Toilet Salah Satu Fasilitas Desa Wisata Cempaka)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama: M Khoerul Ifan
2. Tempat tanggal lahir: Tegal, 18 Juli 1999
3. Jenis Kelamin: Laki-Laki
4. Alamat rumah: Jl. Raya Bojong RT 07/01, Kec. Bojong, Kab. Tegal
5. Nomor *handphone*: 08889929998
6. E-Mail: ifan83247@gmail.com
7. Nama ayah: H. Mukhsinin
8. Pekerjaan ayah: Wiraswasta
9. Nama ibu: Hj. Jumaroh
10. Pekerjaan ibu: Wiraswasta

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 02 Bojong (2005-2011)
2. MTS Darul Mujahadah Prupuk Margasari Tegal (2011-2014)
3. MAN 1 Tegal (2014-2017)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. IMT Pekalongan (2017-2020)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M KHOERUL IFAN
NIM : 4117101
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
E-mail address : ifan83247@gmail.com
No. Hp : 08889929998

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN UMKM MELALUI
PENGEMBANGAN DESA WISATA CEMPAKA KABUPATEN TEGAL**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 20 Oktober 2023



M KHOERUL IFAN
NIM.3518043